

**MOTIVASI BELAJAR SANTRI BARU DI PONDOK
PESANTREN SALAFIYAH SYAF'IYAH
SUKOREJO SITUBONDO**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

**Putri Fariza Amelia
Nim. 204101010008**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**MOTIVASI BELAJAR SANTRI BARU DI PONDOK
PESANTREN SALAFIYAH SYAF'YAH
SUKOREJO SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

**Putri Fariza Amelia
Nim. 204101010008**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**MOTIVASI BELAJAR SANTRI BARU DI PONDOK
PESANTREN SALAFIYAH SYAF'YAH
SUKOREJO SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Disusun Oleh:

Putri Fariza Amelia
Nim. 204101010008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing:



Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NIP. 198905242022032004

**MOTIVASI BELAJAR SANTRI BARU DI PONDOK
PESANTREN SALAFIYAH SYAF'IYAH
SUKOREJO SITUBONDO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 11 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Indah Wahyuni, M.Pd.
NIP. 198003062011012009


Shidiq Ardianta, M. Pd.
NIP. 198808232019031009

Anggota :

1. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I
2. Evi Resti Dianita, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah 5-6)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Qur'an Kemenag, Q.S Al Insyirah 5-6

PERSEMBAHAN

1. Kepada kedua orang tua saya, ayah saya tercinta Bapak Syaiful Rizal dan Ibu saya, Ibu Faridatun Hasanah yang selalu mendoakan saya dalam setiap sujudnya, memberikan kasih sayang, memberikan dukungan kepada saya yang tidak bisa saya balas menggunakan kertas persembahan ini. Terimakasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yang begitu hebat yang selalu mengingatkan saya kepada hal-hal yang membuat saya bisa menjadi lebih baik. Semoga kesehatan dan keberkahan selalu menyertai beliau.
2. Kepada adik tercinta Maulida Auratul Khatijah, terimakasih atas dukungannya kepada kakakmu ini, sehingga bisa berhasil dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
3. Kepada sahabat saya, Ila Dalilah Farhah yang selalu memberikan motivasi, selalu memberikan hal-hal yang sangat membuat saya terharu. Kepada Mohammad Fikri Arizal yang selalu menemani saya, memberikan support, yang selalu ada buat saya terimakasih banyak. dan juga kepada teman saya, Dhira, Ela, Ulin, Andi, Riska, Zafah, yang sudah menemani saya selama menempuh perkuliahan, yang selalu mensupport saya, selalu ada disaat saya senang maupun susah. Terimakasih kalian, kalian adalah teman yang sangat baik. Semoga kita semua dikabulkan permohonannya satu persatu, amin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt sebab atas kelimpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, serta penyusunan skripsi yang berjudul “Motivasi Santri Baru di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo” dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang memberikan pengarahan, bantuan, serta dorongan terhadap kelancaran penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S. Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu kelancaran penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S. Pd, M. Pd. I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq jember yang telah memberikan fasilitas serta kesempatan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian ini.

5. Ibu Evi Resti Dianita, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan ilmu, bimbingan, tenaga, dan pemikiran kepada penulis sejak awal pengerjaan skripsi hingga tahap akhir skripsi ini.
6. Seluruh dosen UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan
7. Ustadzah Shofiyatul Fitria S.Si. selaku kepala yang telah mengizinkan dan membantu penulis dari awal sampai akhir melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi penulis ini.
8. Ustad/Ustadzah dan Santri baru Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian pada kegiatan santri baru , serta membantu penulis terhadap kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 21 November 2024

Putri Fariza Amelia
Nim. 204101010008

ABSTRAK

Putri Fariza Amelia, 2024: *Motivasi Belajar Santri Baru di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.*

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Santri Baru, Pondok Pesantren

Motivasi belajar dipengaruhi oleh kombinasi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi minat, kebutuhan, tujuan, serta keyakinan santri terhadap pentingnya ilmu yang dipelajari. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi dukungan lingkungan, metode pengajaran, fasilitas, dan interaksi sosial yang kondusif. Dalam konteks pesantren, teori ini idealnya terwujud dalam bentuk pengajaran yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu santri, lingkungan yang mendukung pembelajaran, serta pendekatan yang mendorong santri untuk berprestasi.

Fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana motivasi belajar santri baru secara intrinsik di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo? 2) Bagaimana motivasi belajar santri baru secara ekstrinsik di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui motivasi belajar santri baru secara intrinsik di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. 2) Untuk mengetahui motivasi belajar santri baru secara ekstrinsik di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk menggali secara mendalam motivasi belajar santri baru di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang holistik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri baru, baik dari aspek internal (dalam diri santri) maupun eksternal (lingkungan pesantren). Dimana dalam penelitian ini mengumpulkan data terlebih dahulu seperti menjawab angket dan selanjutnya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data diperoleh menggunakan teknik miles, huberman. Dan untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknis triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: Motivasi belajar santri baru di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang berkaitan dengan keinginan pribadi untuk memperdalam agama dan kepuasan dari proses belajar, serta faktor eksternal yang meliputi dukungan lingkungan pesantren, teman sebaya, dan pengasuh. Meskipun terdapat hambatan-hambatan, mayoritas santri dapat mengatasi tantangan ini dan tetap termotivasi untuk belajar dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan mendekatkan diri kepada Allah. Temuan ini memberikan wawasan mengenai bagaimana lingkungan pesantren yang kondusif dan dukungan sosial berperan penting dalam membentuk motivasi belajar santri baru. Untuk itu, perlu adanya upaya berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung agar motivasi belajar santri semakin meningkat.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	18
BAB III Metode Penelitian.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42

C. Populasi dan Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Intrumen Penelitian	46
F. Teknik Analiisis Data.....	47
G. Keabsahan Data.....	49
H. Tahap-Tahap penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	91
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran yang berisi:

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Penelitian
3. Permohonan Ijin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Dokumentasi Penelitian
7. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
8. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
9. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Santri Baru.....	47
Tabel 4.1 Data Angket Motivasi Belajar Santri Baru	58
Tabel 4.2 Pernyataan 1	60
Tabel 4.3 Pernyataan 2	61
Tabel 4.4 Pernyataan 3	62
Tabel 4.5 Pernyataan 4	63
Tabel 4.6 Pernyataan 5	63
Tabel 4.7 Pernyataan 6	64
Tabel 4.8 Pernyataan 7	65
Tabel 4.9 Pernyataan 8	66
Tabel 4.10 Pernyataan 9	66
Tabel 4.11 Pernyataan 10	67
Tabel 4.12 Pernyataan 11	68
Tabel 4.13 Pernyataan 12	68
Tabel 4.14 Pernyataan 13	69
Tabel 4.15 Pernyataan 14	70
Tabel 4.16 Pernyataan 15	71
Tabel 4.17 Pernyataan 16	71
Tabel 4.18 Pernyataan 17	72
Tabel 4.19 Pernyataan 18	73
Tabel 4.20 Pernyataan 19	73

Tabel 4.21 Pernyataan 20.....	74
Tabel 4.22 Pernyataan 21.....	75
Tabel 4.23 Pernyataan 22.....	76
Tabel 4.24 Pernyataan 23.....	76
Tabel 4.25 Pernyataan 24.....	77
Tabel 2.46 Pernyataan 25.....	78
Tabel 4.27 Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Angket Motivasi Belajar Santri Baru.....	79
Tabel 4.28 Hasil Temuan.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan. Di lingkungan pesantren, motivasi memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya dalam pencapaian akademik, tetapi juga dalam pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan peningkatan spiritualitas santri. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo sebagai salah satu pesantren terkemuka di Indonesia, dikenal dengan tradisi keilmuan salafiyahnya yang mengutamakan pembelajaran kitab kuning serta penguatan nilai-nilai moral dan religius.²

Sistem pendidikan pesantren yang khas ini menuntut santri baru untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi agar dapat beradaptasi dengan baik.³

Namun, tanpa motivasi yang memadai, tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren dapat menjadi hambatan besar bagi santri baru untuk mencapai potensi maksimal mereka, baik dalam hal akademik maupun pengembangan spiritual. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana motivasi belajar dapat dibangun dan diperkuat, terutama pada tahap awal ketika santri baru mulai memasuki dunia pesantren.

² Suparno Suparno, Idi Warsah, and Alfauzan Amin, 'Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin', *Jurnal Literasiologi*, 8.1 (2022), pp. 53–62, doi:10.47783/literasiologi.v8i1.354.

³ Anindya Ayu Nur Rohmah, Susi Wahyuning Asih, and Yeni Suryaningsih, 'Hubungan Dukungan Sosial Dengan Adaptasi Psikologis Santriwati Di Pondok Pesantren Al – Azhar Kaliwates Jember', *Health & Medical Sciences*, 1.2 (2023), pp. 1–8, doi:10.47134/phms.v1i2.39.

Meski Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo telah memiliki sistem pendidikan yang terstruktur dan mapan, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada tantangan dalam membangun motivasi belajar santri baru. Sebagian santri baru, terutama yang berasal dari latar belakang pendidikan formal atau modern, sering kali menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran tradisional seperti bandongan dan sorogan.

أَمَّنْ هُوَ قَنْتِ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحْذِرُ الْأَخْرَةَ وَيَرْجُو
رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا
يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ ۗ

Artinya : *(apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat tuhan nya? Katakanlah, “apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.*

Hal ini berdampak pada rendahnya semangat belajar, tidak sungguh dalam mendalami ilmu agama, hingga kesulitan mengikuti ritme kehidupan pesantren yang disiplin dan penuh tanggung jawab. Selain itu, terdapat kecenderungan beberapa santri baru merasa terbebani oleh jadwal harian yang padat, kurangnya dukungan emosional, serta minimnya pemahaman tentang pentingnya ilmu yang mereka pelajari.⁴ Kondisi ini menjadi keresahan utama bagi pengelola pesantren karena tidak sesuai dengan tujuan pendidikan

⁴ Nurmala HAK, YUSDANI YUSDANI, and JANUARIANSYAH ARFAIZAR, 'REGULASI DIRI MAHASISWA DALAM TRANSISI PEMBELAJARAN DARING KE LURING (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA DARUSSALAM)', *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 16.2 (2022), pp. 169–18 (p. 44), doi:10.56997/almabsut.v16i2.686.

pesantren untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan semangat juang dalam menuntut ilmu.

Fenomena kurangnya motivasi belajar pada santri baru di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menimbulkan berbagai pertanyaan yang mendalam. Mengapa sebagian santri baru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pesantren yang telah berlangsung lama? Apakah faktor utama yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar mereka? Apakah hambatan tersebut berasal dari faktor internal, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya ilmu agama, ataukah dari faktor eksternal, seperti metode pengajaran yang kurang adaptif terhadap kebutuhan santri baru? Selain itu, peran lingkungan pesantren, termasuk dukungan dari ustaz/ustazah dan sesama santri, juga menarik untuk ditelaah lebih lanjut. Adakah strategi khusus yang sudah diterapkan oleh pesantren untuk meningkatkan motivasi belajar santri baru, dan sejauh mana efektivitasnya? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi dasar keingintahuan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana motivasi belajar santri baru dapat ditingkatkan sehingga selaras dengan visi dan misi pesantren.

Dalam idealisme pendidikan pesantren, santri baru diharapkan memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu, antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan pesantren yang penuh dengan nilai-nilai kedisiplinan dan religiusitas.⁵ Harapannya, para santri baru dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan metode

⁵ Nur Indah Nopriska Rizaldi and others, 'Adopsi Teknologi Pada Pesantren Menuju Generasi Rabbani', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2022), pp. 125–38 (p. 129), doi:10.37542/iq.v5i01.307.

pembelajaran tradisional seperti bandongan dan sorogan, serta menjadikan kegiatan ibadah dan pengajian sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.⁶

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua santri baru mampu memenuhi ekspektasi ini. Berdasarkan hasil pengamatan awal, ditemukan bahwa banyak santri baru merasa kesulitan dengan sistem pembelajaran yang berbeda dari pendidikan formal yang mereka kenal sebelumnya. Beberapa di antaranya menunjukkan gejala kurangnya motivasi belajar, seperti rendahnya partisipasi dalam pengajian, ketidakseriusan dalam memahami pelajaran, hingga keengganan untuk mengikuti rutinitas pesantren. Kesenjangan ini memunculkan pertanyaan besar tentang efektivitas sistem yang ada dalam mengakomodasi kebutuhan santri baru dan menjadi urgensi untuk mencari solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan ini.

Secara teori, motivasi belajar dipengaruhi oleh kombinasi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi minat, kebutuhan, tujuan, serta keyakinan santri terhadap pentingnya ilmu yang dipelajari. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi dukungan lingkungan, metode pengajaran, fasilitas, dan interaksi sosial yang kondusif. Dalam konteks pesantren, teori ini idealnya terwujud dalam bentuk pengajaran yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu santri, lingkungan yang mendukung pembelajaran, serta pendekatan yang mendorong santri untuk berprestasi.

⁶ Yusuf Afiandi, 'PENANAMAN KEDISIPLINAN SANTRI MELALUI KEGIATAN PENGAJIAN SOROGAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MANGUNSUMAN SIMAN PONOROGO', 2022, p. 4.

Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa sistem pembelajaran tradisional seperti bandongan dan sorogan, meskipun kaya akan nilai-nilai keilmuan, sering kali dianggap monoton oleh sebagian santri baru. Metode ini kurang memberikan ruang bagi variasi gaya belajar individu, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan metode pembelajaran pesantren. Selain itu, dukungan emosional dan pendekatan personal dari ustaz/ustazah terkadang belum maksimal dalam membantu santri baru menghadapi tantangan di awal masa pendidikan mereka. Kesenjangan ini menjadi dasar perlunya penelitian untuk menemukan pendekatan yang dapat menjembatani teori motivasi belajar dengan praktik pembelajaran di pesantren, sehingga mampu meningkatkan motivasi santri baru secara lebih efektif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas motivasi belajar di lingkungan pesantren, terutama dalam kaitannya dengan efektivitas metode pembelajaran tradisional seperti bandongan, sorogan, dan halaqah.⁷ Sebagian besar penelitian menyoroti bahwa metode-metode ini memiliki keunggulan dalam mentransfer ilmu agama secara mendalam dan terstruktur. Namun, penelitian juga mencatat beberapa kekurangan, seperti kurangnya fleksibilitas untuk menyesuaikan dengan kebutuhan individu santri, terutama bagi santri baru yang belum terbiasa dengan sistem pesantren. Selain itu, studi-studi terdahulu lebih banyak berfokus pada motivasi santri secara umum tanpa secara spesifik membedakan antara santri baru dan santri lama.

⁷ Aldi Mirza Fahmi, 'Pengaruh Metode Sorogan Dan Bandongan Terhadap Keberhasilan Pembelajaran (Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Sladi Kejayan Pasuruan Jawa Timur)', <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/24400>, 20 Februari 2014, 2014, p. 84 (p. 4).

Kesenjangan ini menjadi peluang untuk meneliti secara lebih spesifik faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar santri baru, termasuk adaptasi terhadap sistem pembelajaran, peran lingkungan pesantren, dan strategi ustaz/ustazah dalam membangun motivasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk melengkapi kajian sebelumnya dengan mengeksplorasi aspek kebaruan, seperti penggunaan pendekatan motivasi berbasis psikologi modern yang disesuaikan dengan nilai-nilai pesantren. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi pengulangan, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam kajian motivasi belajar di lingkungan pesantren salafiyah.

Penelitian ini menawarkan aspek kebaruan yang terletak pada fokusnya terhadap motivasi belajar santri baru di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung melihat motivasi belajar secara umum atau hanya pada metode pembelajaran tradisional, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan teoretis modern tentang motivasi belajar dengan praktik yang relevan di lingkungan pesantren salafiyah. Penelitian ini juga mengedepankan eksplorasi mendalam terhadap perbedaan motivasi belajar antara santri baru dan santri yang sudah lebih lama berada di pesantren, serta mengidentifikasi tantangan adaptasi yang unik bagi santri baru.

Selain itu, penelitian ini akan memadukan perspektif psikologi pendidikan dengan nilai-nilai tradisional pesantren, sehingga menghasilkan strategi yang tidak hanya relevan secara teoretis tetapi juga aplikatif dalam

konteks pesantren.⁸ Aspek kebaruan lainnya terletak pada pengumpulan data yang lebih rinci, seperti melalui angket kuesioner, wawancara dengan ustaz/ustazah, santri baru, serta observasi langsung terhadap pola pembelajaran kitab safiinatun najah dan interaksi di pesantren. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru, baik dalam teori maupun praktik, untuk meningkatkan motivasi belajar santri baru di pesantren salafiyah secara berkelanjutan.

Motivasi belajar santri baru di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo merupakan isu yang sangat penting untuk diteliti karena berdampak langsung pada keberhasilan pendidikan di pesantren. Meskipun pesantren memiliki sistem pembelajaran tradisional yang kaya akan nilai-nilai keilmuan dan religiusitas, banyak santri baru yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi, yang berujung pada rendahnya motivasi belajar.⁹ Kesenjangan antara harapan dan kenyataan, serta antara teori motivasi belajar dan praktik pembelajaran pesantren, menjadi pendorong utama dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar santri baru dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkannya. Dengan mengintegrasikan teori modern tentang motivasi dengan nilai-nilai tradisional

⁸ Ahmad Yazid Fadin Elmontadzery, Adib Rofiuddin Basori, and Muhamad Mujadid, 'TEORI-TEORI MOTIVASI', *Tsaqafatuna*, 6.1 (2024), pp. 67–81 (p. 2), doi:10.54213/tsaqafatuna.v6i1.413.

⁹ ASMAMAW ALEMAYEHU SHELEMO, 'PENGARUH REGULASI DIRI DAN PERILAKU ADAPTIF TERHADAP HOMESICKNESS PARA SANTRI TAHUN PERTAMA PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN MIJEN', *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), pp. 104–16 (p. 2).

pesantren, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi praktis dan berkontribusi pada pengembangan sistem pembelajaran pesantren yang lebih adaptif terhadap kebutuhan santri baru. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berbasis data faktual, penelitian ini juga akan menegaskan aspek kebaruan yang menjadikannya relevan dalam menjawab tantangan pendidikan pesantren di era saat ini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Motivasi belajar santri baru secara intrinsik di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
2. Bagaimana Motivasi belajar santri baru secara ekstrinsik di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

C. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan terhadap masalah tersebut diatas yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Motivasi belajar santri baru secara intrinsik di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
2. Untuk mengetahui Motivasi belajar santri baru secara ekstrinsik di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pembaca maupun peneliti yang lain, dan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori motivasi belajar dalam konteks pendidikan pesantren. Dengan menggali faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar santri baru, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika motivasi dalam setting pendidikan berbasis agama, khususnya di pesantren salafiyah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan landasan teoretis yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara faktor internal dan eksternal dalam memengaruhi motivasi belajar, yang dapat menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, khususnya dalam merancang kebijakan dan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar santri baru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengadaptasi metode pengajaran dan pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan santri, serta memperbaiki sistem pendampingan dan dukungan emosional bagi santri baru yang sedang beradaptasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di pesantren, menciptakan atmosfer yang lebih kondusif bagi motivasi belajar santri, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan pesantren secara optimal.

E. Definisi Istilah

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merujuk pada dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi semangat, keinginan, dan usaha santri untuk terlibat dalam proses pembelajaran di pesantren. Secara operasional, motivasi belajar diukur melalui indikator-indikator berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Minat dan rasa ingin tahu santri terhadap materi pelajaran, keinginan untuk memahami ajaran agama, serta tujuan pribadi dalam menuntut ilmu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Pengaruh lingkungan pesantren, dukungan dari ustaz/ustazah, dan interaksi sosial dengan sesama santri yang berperan dalam mendorong semangat belajar.

2. Santri Baru

Santri baru merujuk pada individu yang baru pertama kali masuk dan memulai pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo pada tahun ajaran yang sedang diteliti. Secara operasional, santri baru adalah mereka yang belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam sistem pembelajaran pesantren dan sedang menjalani masa adaptasi terhadap lingkungan pendidikan pesantren salafiyah.

3. Pondok Pesantren

Secara umum pondok pesantren dapat didefinisikan sebagai lembaga pendidikan agama Islam tertua di Indonesia, dengan sistem asrama atau pondok. Dimana dipimpin oleh seorang kyai dan pengajaran agama di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

Pesantren merupakan suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang mewajibkan pembelajaran agama islam dan terdapat asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai dengan bab penutup. Maka dalam pembuatan skripsi ini perlu adanya uraian dan pembahasan yang sistematis untuk mempermudah para pembaca mengetahui pembahasan yang dipaparkan dalam penyusunan skripsi. Adapun sistematika dari pembahasan ini sebagai berikut:

Bab I meliputi pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian dilanjutkan dengan yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Definisi istilah yang merupakan suatu penjelasan dari variable judul yang belum jelas. Bab II berisi kajian kepustakaan meliputi kajian terdahulu dan kajian teori. Bab III dilanjutkan dengan metodologi penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap

penelitian. Bab IV berisikan penyajian data dan analisis data yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan. Bab V penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan saran dari keseluruhan pembahasan dan saran yang bersumber dari temuan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Disini penulis menyertakan penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan dan berkaitan satu tema dengan penelitian yang penulis buat untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian terdahulu.

1. Hasil penelitian dari Asep Mohammad Anwarudin Tahun 2021. Yang berjudul “Motivasi Belajar dan Menghafal Al-Qur’an (Studi Living Qur’an Terhadap Motivasi Belajar dan Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Cijantung Ciamis)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian lapangan. Faktor pendorong dan penghambat. Pertama yakni, faktor pendorong belajar al’quran adalah faktor internal santri. SDM dan waktu KBM yang cukup dan sarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah standar kemampuan santri yang tidak merata dan faktor internal santri. Kedua, faktor pendorong menghafal al-qur’an adalah faktor internal mudaris dan santri, fasilitas yang memadai dan waktu KBM yang cukup. Sedangkan faktor prnghambatnya juga sama adalah faktor internal mudaris dan santri, dan fasilitas yang belum memadai.
2. Penelitian dari Muhammad Kholison, Universitas Ibrahimy Situbondo, tahun 2022. Yang berjudul “ Metode Pembelajaran Kitab Kuning”. Hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa tujuan penelitian ini untuk

menganalisis tahap-tahap pembelajaran kitab kuning di kelas darul al kutub, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis studi kasus, dimaksudkan untuk mengkaji lebih dalam terkait metode pembelajaran kitab kuning. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab kuning.

3. Hasil penelitian dari Elisa Fitriani Hasibuan tahun 2023, yang berjudul “Upaya meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di SMA NEGERI 1 BARUMUN”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas ini yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar Intrinsik dan Ekstrinsik siswa. Penelitian ini membahas tentang peningkatan Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di SMA Negeri Barumun. Yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi belajar Intrinsik dan Ekstrinsik ketika diberi perlakuan dengan Model Pembelajaran Based learning.
4. Penelitian dari Eni Latifah Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta tahun 2023. Berdasarkan penelitian dengan judul “ Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Latifah Mubarokiyah Banyu Urip Caturharjo Pandak Bantul”. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran yang diterapkan dipondok pesantren Latifah Mubarokiyah,

bagaimana respon santri terhadap model pembelajaran yang diterapkan, dan usaha yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren latifah mobarokiyah. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan pedagogis dan sosiologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh para ustad dan ustadzah adalah model classroom meeting, dan model cooperative earning. Penerapan model pembelajaran direspon dengan baik oleh santri.

5. Hasil penelitian Suparno tahun 2022 yang berjudul “*Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren di Kecamatan Mandiangin*”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Membuat program istimewa pada setiap Romadhon.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak pondok pesantren di Kecamatan

Mandiangin dalam rangka meningkatkan motivasi belajar santrinya ialah: Watak sebagian santri yang memang susah diatur. Kekurangan finansial.

Orang tua santri yang cepat emosi. Keterbatasan wawasan guru. Program-program yang disiapkan kedepan oleh pihak pondok pesantren di

Kecamatan Mandiangin dalam rangka meningkatkan motivasi belajar santrinya ialah: Akan meningkatkan program pelayanan terhadap santri.

Akan mengadakan studi banding ke pesantren-pesantren yang lebih maju.

Akan mendatangkan guru-guru yang lebih kompetitif. Akan memberikan reward kepada santri yang berprestasi.

6. Hasil penelitian dari Anti Layla Zahra Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023, yang berjudul *“Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kajian Kitab Ta'lim Muta'allim Di SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.* “ Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Upaya Menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui Kajian Kitab Ta'lim Muta'allim di SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam Menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui Kajian Kitab Ta'lim Muta'allim di SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.
7. Hasil penelitian dari Muhammad Efendi Universitas Lambung Mangkurat tahun 2021, yang berjudul *“Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ilmi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan pengambilan sampel dilakukan secara acak (random sampling). Berdasarkan analisis data yang diperoleh terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi santri dalam belajar, sebagai mana diuraikan berikut ini: 58,6% santri menyatakan termotivasi dengan memilih pondok pesantren sebagai wadah untuk belajar, 44,2% santri termotivasi untuk belajar di pondok pesantren karena memiliki kemampuan

dasar keagamaan dari lembaga pendidikan terdahulu, 53,9 % santri merasa tenang dan nyaman dengan suasana pondok pesantren, 57% santri merasa nyaman berada di lingkungan pondok pesantren. Berdasarkan indikator di atas terdapat faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar santri di pondok pesantren Darul Ilmi adalah keinginan dan cita-cita santri untuk menimba ilmu di pondok pesantren.

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hasil penelitian dari Asep Mohammad Anwaruddin tahun 2021. Yang berjudul <i>“Motivasi belajar dan Menghafal A-qur’an (Studi Living Qur’an terhadap motivasi belajar dan menghafal Al-Qur’an pada santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Cijantung Ciamis)”</i>	Sama-sama meneliti tentang motivasi belajar	Tempat penelitian Metode penelitian menggunakan kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif studi kasus
2.	Hasil penelitian dari Muhammad Kholison Universitas Ibrahimy Situbondo tahun 2022. Yang berjudul <i>“Metode pembelajaran kitab kuning”</i>	Sama- sama meneliti tentang pembelajaran kitab kuning	Tempat penelitian
3.	Hasil penelitian dari Elisa Fitriani Hasibuan tahun 2023. Yang berjudul <i>“Upaya meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) di SMA NEGERI 1 BARUMUN”</i>	Motivasi belajar intrinsi dan ekstrinsik	Tempat Penelitian Metode Penelitian Tindakan kelas, sementara peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus
4.	Hasil penelitian Eni Latifah Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta tahun 2023.	Motivasi belajar santri	Metode Penelitian menggunakan kualitatif sedangkan peneliti

	Yang berjudul “ <i>Motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Latifah Mubarakiyah Banyu Urip Catuharjo Pandak Bantul</i> ”		menggunakan metode kualitatif studi kasus Tempat penelitian
5.	Hasil penelitian Suparno tahun 2022. Yang berjudul “ <i>Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren di Kecamatan Mandiangin</i> ”	Motivasi belajar santri	Tempat Penelitian Metode penelitian
6.	Hasil penelitian dari Ani Layla Zahra Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023. Yang berjudul “ <i>Upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui kitab ta’lim muta’alim di SMK Darussalam Blokagung Tegal sari Banyuwangi</i> ”	Motivasi belajar siswa melalui Pembelajaran kitab kuning	Tempat penelitian Metode penelitian Kajian kitab Ta’lim Mtua’alim sementara peneliti mengkaji kitab Safinah An najah
7.	Hasil penelitian dari Muhammad Efendi Universitas Lambung Mangkurat tahun 2021. Yang berjudul “ <i>Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi</i> ”	Motivasi Belajar Santri	Tempat Penelitian Metode Penelitian menggunakan Kuantitatif, sementara Peneliti menggunakan metode Kualitatif studi kasus

B. Kajian Teori

1. Motivasi Self-Determination (SDT)

Self-Determination Theory (SDT) adalah teori motivasi yang dikembangkan oleh Edward Deci dan Richard Ryan yang berfokus pada pemahaman tentang bagaimana dan mengapa individu termotivasi untuk bertindak. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi manusia dipengaruhi oleh dua jenis dorongan utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, serta menyoroti pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis

dasar untuk mencapai motivasi yang optimal. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu, kepuasan dalam menyelesaikan tugas, atau keinginan untuk menguasai sesuatu tanpa pengaruh dari faktor eksternal. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik mengacu pada dorongan yang berasal dari luar diri individu, seperti penghargaan, pengakuan, atau tekanan sosial.¹⁰

SDT berpendapat bahwa individu akan mencapai motivasi yang optimal jika tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Kebutuhan otonomi mengacu pada perasaan memiliki kendali atas tindakan sendiri dan kebebasan dalam memilih.¹¹ Kebutuhan kompetensi merujuk pada kemampuan individu untuk menghadapi tantangan dan merasa efektif dalam mencapai tujuan. Sementara itu, kebutuhan keterhubungan sosial melibatkan perasaan diterima, dihargai, dan terhubung dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya. Dalam konteks pendidikan, SDT relevan untuk memahami bagaimana lingkungan belajar dapat dirancang untuk mendukung pemenuhan kebutuhan ini sehingga meningkatkan motivasi siswa secara keseluruhan. Dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini, individu cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar, lebih konsisten dalam usahanya, dan lebih terlibat dalam aktivitas pembelajaran.

¹⁰ Rafiq Zulkarnaen and Redo Martila Ruli, 'Efektivitas Self-Determination Theory Dalam Perilaku Pemecahan Masalah Matematis Siswa', *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6.4 (2023), pp. 1547–1640 (p. 1548), doi:10.22460/jpmi.v6i4.17962.

¹¹ Meilani Rohinsa, 'Peran Dukungan Guru Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Dasar Siswa Dalam Kurikulum Merdeka', *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 8.2 (2023), pp. 266–73 (p. 267), doi:10.25105/pdk.v8i2.15456.

Teori ini memiliki implikasi signifikan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan pesantren, di mana sistem pembelajaran yang bersifat tradisional sering kali memerlukan adaptasi khusus dari santri baru. SDT memberikan kerangka teoretis untuk memahami bagaimana kombinasi antara kebutuhan internal dan dukungan eksternal dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan motivasi belajar santri. Dengan demikian, SDT tidak hanya relevan untuk menjelaskan proses motivasi, tetapi juga menjadi panduan praktis dalam merancang intervensi yang efektif untuk mendukung pembelajaran yang lebih bermakna.

a. **Komponen Utama dalam Self-Determination Theory (SDT)**

Self-Determination Theory (SDT) mengidentifikasi tiga kebutuhan psikologis dasar yang dianggap sebagai komponen utama dalam mendorong motivasi individu, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Ketiga kebutuhan ini bersifat universal dan relevan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan. Kebutuhan otonomi merujuk pada perasaan bahwa seseorang memiliki kontrol atas tindakannya sendiri dan kebebasan untuk membuat pilihan. Dalam lingkungan belajar, kebutuhan ini dipenuhi ketika individu merasa bahwa mereka dapat mengambil keputusan sendiri dalam proses pembelajaran, seperti memilih metode belajar yang sesuai atau menentukan tujuan yang ingin dicapai. Pemenuhan kebutuhan otonomi

memberikan rasa tanggung jawab pribadi dan meningkatkan motivasi intrinsik untuk belajar.

1) Kebutuhan kompetensi mengacu pada keinginan untuk merasa mampu, terampil, dan efektif dalam menghadapi tantangan yang dihadapi. Dalam konteks pendidikan, kompetensi tercapai ketika individu berhasil memahami dan menguasai materi pembelajaran. Rasa keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa tetapi juga mendorong mereka untuk terus berusaha mengembangkan diri. Proses ini menjadi penting terutama dalam sistem pendidikan yang menuntut pemahaman mendalam, seperti pembelajaran kitab kuning di pesantren.

2) Kebutuhan keterhubungan sosial mencerminkan keinginan untuk merasa diterima, dihargai, dan terhubung dengan orang lain. Dalam lingkungan belajar, keterhubungan sosial dapat terwujud melalui hubungan yang positif antara siswa dengan guru, teman sekelas, atau komunitas belajar. Dukungan emosional dari orang lain memainkan peran penting dalam membangun rasa aman dan nyaman yang mendukung motivasi belajar. Keterhubungan sosial ini juga relevan dalam konteks pesantren, di mana hubungan antara santri baru dengan ustaz/ustazah serta sesama santri menjadi faktor utama dalam membangun motivasi mereka.

3) Ketiga komponen ini saling berinteraksi dan membentuk dasar dari motivasi individu. Ketika kebutuhan otonomi, kompetensi, dan

keterhubungan sosial terpenuhi, motivasi belajar akan meningkat secara signifikan, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Sebaliknya, kegagalan dalam memenuhi salah satu kebutuhan ini dapat menurunkan motivasi dan bahkan menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan pesantren, pemahaman terhadap ketiga komponen ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi santri baru untuk belajar dengan penuh semangat dan konsistensi. SDT memberikan kerangka kerja yang kuat untuk merancang strategi pendidikan yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan psikologis dasar peserta didik.

b. Relevansi SDT dalam Konteks Pendidikan Pesantren

Self-Determination Theory (SDT) memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan pesantren, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar santri baru yang sedang beradaptasi dengan sistem pembelajaran tradisional. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan pengajaran agama Islam melalui metode salafiyah, sering kali menghadapi tantangan dalam memotivasi santri baru, terutama yang belum terbiasa dengan budaya dan metode pengajaran yang khas. SDT menawarkan kerangka teoretis yang membantu menjelaskan bagaimana pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial dapat

meningkatkan motivasi belajar santri dalam menghadapi sistem pendidikan pesantren yang disiplin dan terstruktur.

Kebutuhan otonomi dalam konteks pesantren dapat tercapai ketika santri merasa diberi kebebasan untuk memilih jalur pembelajaran atau metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka, meskipun dalam kerangka pengajaran yang telah ditetapkan. Memberikan santri kesempatan untuk merencanakan pembelajaran mereka sendiri, seperti memilih fokus kajian dalam materi pengajaran kitab kuning, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi mereka. Sementara itu, pemenuhan kebutuhan kompetensi di pesantren dapat dilihat dari bagaimana santri merasa mampu untuk menguasai materi pembelajaran, seperti menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, mempelajari kitab-kitab klasik, atau memahami kajian fikih. Ketika santri merasa progres dalam belajar, mereka akan semakin termotivasi untuk terus berkembang.

Selain itu, kebutuhan keterhubungan sosial dalam pesantren sangat penting untuk menciptakan ikatan emosional yang kuat antara santri dengan pengasuh dan sesama santri. Relasi yang terbentuk antara santri baru dan ustaz/ustazah atau antara sesama santri dapat menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dan mendorong motivasi belajar. Dalam pesantren, interaksi sosial yang positif dapat membantu santri merasa diterima dan dihargai, yang berfungsi sebagai penguatan dalam proses pembelajaran mereka. Keterhubungan sosial

ini sangat relevan dalam konteks pesantren yang menekankan pada pendidikan akhlak dan pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, SDT memberikan landasan teoretis yang kuat untuk memahami bagaimana motivasi belajar santri baru dapat dibangun dan dipertahankan dalam lingkungan pesantren. Dengan memfokuskan perhatian pada pemenuhan kebutuhan dasar otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial, pesantren dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan efektif, yang tidak hanya meningkatkan motivasi akademik santri, tetapi juga mendukung perkembangan spiritual dan moral mereka. Dengan demikian, SDT memberikan panduan yang penting bagi pengelola pesantren untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang mendukung dan memberdayakan santri baru.

2. Motivasi Intrinsik dalam Pembelajaran Pesantren

a. Pengertian Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan atau keinginan untuk melakukan suatu aktivitas karena kepuasan dan kesenangan yang diperoleh dari aktivitas itu sendiri, tanpa bergantung pada faktor eksternal atau hasil yang dapat diperoleh.¹² Dalam konteks pendidikan, motivasi intrinsik terjadi ketika individu terlibat dalam proses belajar karena rasa ingin tahu, minat, dan kesenangan yang ditemukan dalam materi yang dipelajari, bukan semata-mata untuk mendapatkan

¹² Anindita Trinura Novitasari, 'Motivasi Belajar Sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik Dalam Pencapaian Hasil Belajar', *Journal on Education*, 5.2 (2023), pp. 5110–18 (p. 5113), doi:10.31004/joe.v5i2.1248.

penghargaan atau menghindari hukuman. Teori Self-Determination (SDT) menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam mendukung pencapaian tujuan belajar yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Ketika seseorang belajar dengan motivasi intrinsik, ia tidak hanya memperoleh pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga merasakan kepuasan psikologis dari proses tersebut.

Dalam pendidikan pesantren, motivasi intrinsik sangat relevan, terutama dalam konteks pembelajaran agama. Santri yang memiliki motivasi intrinsik untuk mempelajari kitab kuning, menghafal Al-Qur'an, atau memahami ajaran Islam cenderung lebih aktif dan tekun dalam mengikuti pembelajaran, karena mereka merasa terdorong oleh rasa cinta dan keinginan untuk mendalami ilmu agama. Rasa ingin tahu yang mendalam tentang ajaran Islam, serta keyakinan bahwa ilmu tersebut adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, merupakan bentuk motivasi intrinsik yang sangat kuat. Motivasi intrinsik ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, karena santri yang terlibat secara emosional dan kognitif dalam materi pembelajaran akan lebih mudah memahami, mengingat, dan mengaplikasikan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, motivasi intrinsik dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap proses belajar. Ketika santri merasa bahwa pembelajaran yang mereka jalani adalah bagian dari pencarian pribadi mereka untuk memahami agama dan memperbaiki diri, mereka akan

lebih berkomitmen untuk melanjutkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting bagi pengelola pesantren untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemenuhan kebutuhan motivasi intrinsik, seperti memberikan kebebasan untuk memilih materi atau pendekatan belajar yang lebih sesuai dengan minat dan kemampuan santri, serta menciptakan suasana yang memungkinkan santri untuk merasakan kedalaman dan makna dalam setiap langkah pembelajaran yang mereka tempuh.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Intrinsik Santri

Motivasi intrinsik santri dalam konteks pembelajaran di pesantren dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat memperkuat atau menghambat keterlibatan mereka dalam proses belajar. Salah satu faktor internal yang paling penting adalah minat dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Santri yang memiliki ketertarikan yang mendalam terhadap ilmu agama, seperti kajian kitab kuning, tafsir, atau hadis, cenderung lebih termotivasi untuk belajar tanpa mengharapkan imbalan eksternal. Minat ini sering kali muncul dari pemahaman bahwa ilmu agama bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan minat sejak awal sangat penting dalam membangun motivasi intrinsik yang berkelanjutan.

Selain itu, kebutuhan untuk merasa kompeten dan mampu memainkan peran yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi intrinsik. Ketika santri merasa bahwa mereka mampu menguasai materi pelajaran, baik dalam hal pemahaman konsep-konsep agama maupun dalam hal keterampilan praktis, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk melanjutkan proses belajar. Pencapaian ini memperkuat rasa percaya diri dan memberi rasa kepuasan yang berasal dari kemampuan untuk mengatasi tantangan. Di pesantren, kompetensi ini dapat tercapai melalui pengalaman langsung dalam mempelajari kitab-kitab klasik atau menghafal Al-Qur'an, yang memberikan santri rasa pencapaian yang mendalam.

Faktor eksternal yang juga memengaruhi motivasi intrinsik adalah dukungan sosial yang diterima oleh santri, baik dari ustaz/ustazah, sesama santri, maupun pengelola pesantren. Ketika santri merasa diterima dan dihargai dalam komunitas pesantren, mereka akan lebih merasa terhubung dengan lingkungan belajar mereka, yang dapat memperkuat motivasi untuk belajar lebih giat. Hubungan yang positif dengan pengasuh dan teman sekelas dapat menciptakan suasana yang mendukung dan menginspirasi mereka untuk terus berkembang dalam belajar, bukan hanya untuk memenuhi tuntutan eksternal tetapi juga untuk meraih pemahaman yang lebih dalam.

Terakhir, ketersediaan ruang untuk otonomi dalam proses belajar juga memengaruhi motivasi intrinsik santri. Ketika santri diberi kebebasan untuk memilih topik yang ingin dipelajari atau cara belajar yang sesuai dengan gaya mereka, hal ini dapat meningkatkan rasa kontrol dan kepemilikan terhadap pembelajaran mereka. Dalam konteks pesantren, meskipun ada struktur yang jelas dalam pendidikan, memberikan kesempatan bagi santri untuk mengeksplorasi dan memilih jalur pembelajaran tertentu dapat memicu rasa tanggung jawab pribadi dan meningkatkan semangat untuk belajar secara mandiri.

Secara keseluruhan, motivasi intrinsik santri di pesantren dipengaruhi oleh kombinasi antara minat pribadi, rasa kompetensi, dukungan sosial, dan otonomi dalam pembelajaran. Semua faktor ini saling terkait dan bekerja bersama untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan santri untuk belajar dengan sepenuh hati, tanpa bergantung pada imbalan eksternal, dan menjadikan pembelajaran sebagai proses yang bermakna dan bermanfaat dalam hidup mereka.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Intrinsik Santri

Motivasi intrinsik santri dalam konteks pendidikan pesantren dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait, baik faktor internal yang berasal dari dalam diri santri itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pesantren. Salah satu faktor internal yang sangat menentukan adalah minat dan ketertarikan

terhadap materi yang dipelajari.¹³ Santri yang memiliki ketertarikan pribadi terhadap ilmu agama, seperti kajian kitab kuning, tafsir, atau fiqh, lebih cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi. Minat ini muncul dari keyakinan bahwa ilmu yang dipelajari akan memberikan manfaat baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat, yang mengarah pada keterlibatan aktif dalam proses belajar tanpa bergantung pada imbalan atau penghargaan eksternal.

Selain itu, faktor rasa percaya diri dan kompetensi juga berperan penting dalam mempengaruhi motivasi intrinsik santri. Ketika santri merasa bahwa mereka mampu menguasai materi atau menyelesaikan tantangan dalam belajar, mereka akan lebih termotivasi untuk melanjutkan proses belajar. Rasa kompetensi ini timbul ketika santri berhasil memahami materi dengan baik, misalnya dalam hal menghafal Al-Qur'an atau memahami kitab-kitab klasik. Keberhasilan ini memberikan kepuasan intrinsik yang mendalam, yang memperkuat keinginan untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Oleh karena itu, pemberian umpan balik yang konstruktif dari ustaz/ustazah dan pembimbing sangat penting untuk membangun dan mempertahankan rasa kompetensi santri.

Faktor eksternal yang juga memengaruhi motivasi intrinsik adalah dukungan sosial dan hubungan antar sesama dalam lingkungan

¹³ Kadir Kadir, Azam Syukur Rahmatullah, and Muhammad Nurul Yamin, 'Motivasi Belajar Santri Kalong Pada Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ulum Muhammadiyah Galur', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17.5 (2023), p. 3682 (p. 3691), doi:10.35931/aq.v17i5.2691.

pesantren. Ketika santri merasa diterima, dihargai, dan didukung oleh teman-teman sesama santri dan pengasuh mereka, ini menciptakan suasana yang mendukung semangat belajar. Keterhubungan sosial ini dapat memberikan dorongan emosional yang kuat, yang mendorong santri untuk terus berusaha mencapai tujuan akademik dan spiritual mereka. Di pesantren, interaksi yang positif dengan sesama santri atau dengan ustaz/ustazah tidak hanya memperkaya pemahaman agama tetapi juga memberikan rasa aman dan diterima dalam komunitas belajar.

Selain itu, kebebasan dalam menentukan arah pembelajaran atau otonomi dalam memilih materi atau metode yang sesuai dengan minat dan gaya belajar masing-masing juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Ketika santri merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka, mereka akan lebih bersemangat dan lebih terlibat dalam pembelajaran tersebut. Dalam lingkungan pesantren, meskipun ada kurikulum yang tetap, memberikan ruang bagi santri untuk mengeksplorasi minat mereka dalam ilmu agama akan meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi intrinsik terhadap pembelajaran.

Secara keseluruhan, motivasi intrinsik santri dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor-faktor internal, seperti minat dan kompetensi, serta faktor eksternal, seperti dukungan sosial dan kebebasan dalam memilih jalur pembelajaran. Faktor-faktor ini bekerja secara bersamaan untuk membentuk kondisi yang mendukung keterlibatan

aktif dan penuh dalam proses belajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan pribadi santri di pesantren.

d. Dampak Motivasi Intrinsik terhadap Proses Pembelajaran

Motivasi intrinsik memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren. Santri yang termotivasi secara intrinsik untuk belajar, yaitu karena rasa ingin tahu, minat mendalam terhadap ilmu agama, dan kepuasan yang diperoleh dari proses belajar itu sendiri, cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif, konsisten, dan mendalam dalam kegiatan pembelajaran. Ketika motivasi datang dari dalam diri, santri tidak hanya berfokus pada hasil atau imbalan eksternal, tetapi lebih pada pengalaman belajar itu sendiri, yang mendorong mereka untuk menjelajahi materi lebih jauh, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi lebih intens dengan pengasuh atau teman-teman sesama santri.

Dalam konteks pesantren, di mana pengajaran agama sering kali melibatkan kajian mendalam terhadap kitab kuning, tafsir, dan hadis, motivasi intrinsik sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kedalaman proses pembelajaran. Santri yang memiliki motivasi intrinsik akan lebih gigih dalam menghadapi tantangan akademik, seperti menghafal Al-Qur'an atau memahami teks-teks klasik yang sulit, karena mereka merasakan kepuasan tersendiri dalam pencapaian-pencapaian tersebut. Mereka juga cenderung memiliki kemampuan

untuk mengatasi kebosanan atau kejenuhan yang mungkin timbul dalam pembelajaran yang intensif, karena mereka memandang kegiatan belajar sebagai bagian dari perjalanan spiritual dan intelektual yang lebih luas.

Selain itu, dampak positif lainnya adalah bahwa motivasi intrinsik dapat meningkatkan kualitas pemahaman yang diperoleh selama pembelajaran. Santri yang termotivasi secara intrinsik biasanya lebih fokus, lebih teliti, dan lebih kritis dalam mempelajari materi, yang memungkinkan mereka untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada, serta mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, motivasi intrinsik bukan hanya meningkatkan performa akademik, tetapi juga memperkuat karakter dan spiritualitas santri, yang merupakan tujuan utama pendidikan di pesantren.

Secara keseluruhan, motivasi intrinsik tidak hanya meningkatkan keaktifan dan konsentrasi santri dalam pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih matang, penguasaan ilmu yang lebih mendalam, dan penerapan nilai-nilai agama yang lebih kuat dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, membangun dan memelihara motivasi intrinsik di kalangan santri menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan bermakna di pesantren.

3. Motivasi Ekstrinsik dalam Pembelajaran Pesantren

a. Pengertian Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merujuk pada dorongan untuk melakukan suatu aktivitas yang berasal dari faktor luar diri individu, seperti imbalan, pengakuan, atau tekanan eksternal, yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu atau mendapatkan penghargaan yang diinginkan.¹⁴ Dalam konteks pendidikan, motivasi ekstrinsik terjadi ketika individu terlibat dalam aktivitas belajar bukan karena kecintaan atau kepuasan intrinsik dari proses belajar itu sendiri, melainkan untuk memperoleh keuntungan eksternal seperti nilai yang baik, pujian, penghargaan, atau bahkan untuk memenuhi ekspektasi orang lain. Motivasi ini sering kali dipicu oleh faktor-faktor yang bersifat terukur dan tampak jelas, seperti penghargaan akademik, gelar, atau pengakuan dari pihak lain, yang menjadi dorongan utama bagi individu untuk berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pendidikan pesantren, motivasi ekstrinsik bisa muncul dalam bentuk penghargaan sosial, seperti pengakuan dari ustaz/ustazah atas pencapaian akademik atau keterampilan tertentu, atau bentuk penghargaan sosial lainnya yang diterima dari komunitas pesantren. Contohnya, santri yang mendapatkan pujian atas keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an atau memahami kitab kuning akan merasa dihargai, yang memotivasi mereka untuk terus berusaha. Motivasi

¹⁴ Novitasari, 'Motivasi Belajar Sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik Dalam Pencapaian Hasil Belajar', p. 5113.

ekstrinsik ini dapat berfungsi sebagai pendorong yang efektif, terutama dalam meningkatkan partisipasi dan kinerja santri dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik.

Namun, meskipun motivasi ekstrinsik dapat meningkatkan keterlibatan dan pencapaian jangka pendek, motivasi jenis ini sering kali tidak cukup kuat untuk mempertahankan keterlibatan santri dalam jangka panjang, terutama ketika penghargaan eksternal tidak lagi tersedia. Oleh karena itu, dalam konteks pesantren, penting untuk menyeimbangkan antara motivasi ekstrinsik dan intrinsik, agar santri tidak hanya berfokus pada imbalan atau pengakuan eksternal, tetapi juga mengembangkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap ilmu yang dipelajari. Dengan demikian, motivasi ekstrinsik dapat berfungsi sebagai pendorong yang efektif dalam pembelajaran, namun tetap perlu didukung oleh motivasi intrinsik yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan pesantren.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ekstrinsik Santri

Motivasi ekstrinsik santri dalam konteks pembelajaran di pesantren dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar mereka, baik yang bersifat sosial, akademik, maupun sistem penghargaan yang diterapkan di pesantren.¹⁵ Salah satu faktor utama yang memengaruhi motivasi ekstrinsik adalah

¹⁵ Kadir, Rahmatullah, and Yamin, 'Motivasi Belajar Santri Kalong Pada Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ulum Muhammadiyah Galur', p. 3691.

penghargaan dan pengakuan yang diberikan oleh ustaz/ustazah dan pengasuh pesantren. Penghargaan ini bisa berupa pujian, sertifikat, atau pengakuan atas prestasi akademik atau keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, yang dapat mendorong santri untuk terus berusaha mencapai tujuan pembelajaran mereka. Ketika santri merasa dihargai atas usaha dan pencapaian mereka, baik dalam hal akademik maupun non-akademik, mereka akan termotivasi untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja mereka.

Selain penghargaan, sistem evaluasi dan penilaian yang diterapkan di pesantren juga memainkan peran penting dalam membentuk motivasi ekstrinsik santri. Penilaian yang jelas dan transparan terhadap kemajuan belajar santri, seperti ujian hafalan atau ujian kitab kuning, memberi mereka tujuan yang terukur dan memungkinkan mereka untuk melihat kemajuan mereka. Keberhasilan dalam ujian atau penilaian ini sering kali menjadi sumber motivasi eksternal yang mendorong santri untuk belajar lebih giat. Dalam banyak kasus, keberhasilan dalam ujian atau pencapaian yang baik dalam sistem evaluasi dapat memberikan status sosial yang lebih tinggi di antara teman-teman sesama santri, yang pada gilirannya meningkatkan rasa prestise dan harga diri mereka.

Dukungan sosial juga merupakan faktor eksternal yang penting dalam mempengaruhi motivasi ekstrinsik santri. Ketika santri merasa didukung oleh teman-teman sesama santri dan pengasuh mereka,

mereka lebih cenderung untuk berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan akademik mereka. Lingkungan pesantren yang saling mendukung, di mana sesama santri saling memberikan dorongan dan berbagi pengetahuan, menciptakan atmosfer kompetitif yang sehat yang dapat meningkatkan motivasi untuk berprestasi. Selain itu, harapan keluarga juga menjadi faktor penting dalam memotivasi santri. Tekanan atau harapan dari keluarga untuk berhasil dalam pendidikan agama sering kali mendorong santri untuk bekerja lebih keras, meskipun motivasi utama mereka lebih didorong oleh keinginan untuk memenuhi ekspektasi eksternal ini.

Secara keseluruhan, motivasi ekstrinsik santri sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang membentuk lingkungan belajar mereka. Sistem penghargaan, evaluasi yang jelas, dukungan sosial, dan harapan dari keluarga adalah elemen-elemen yang saling terkait dalam mendorong santri untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Meskipun motivasi ekstrinsik dapat menjadi pendorong yang efektif dalam mencapai hasil jangka pendek, penting bagi pengelola pesantren untuk mengimbangi motivasi ini dengan pendekatan yang juga memperhatikan pengembangan motivasi intrinsik agar santri tidak hanya termotivasi oleh penghargaan eksternal, tetapi juga oleh rasa cinta dan komitmen terhadap ilmu yang mereka pelajari.

c. Dampak Motivasi Ekstrinsik terhadap Pembelajaran Santri

Motivasi ekstrinsik memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran santri, terutama dalam konteks pendidikan pesantren yang mengutamakan pencapaian akademik serta pembentukan akhlak dan keterampilan spiritual. Dampak positif dari motivasi ekstrinsik terlihat dalam peningkatan partisipasi dan keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran. Ketika santri diberikan penghargaan atau pengakuan eksternal, seperti pujian dari ustaz/ustazah atas kemajuan belajar atau prestasi dalam menghafal Al-Qur'an, mereka cenderung lebih bersemangat untuk berusaha lebih keras. Penghargaan ini memberikan tujuan yang jelas dan dapat diukur, yang memotivasi santri untuk mencapai standar tertentu atau memenuhi harapan yang ditetapkan oleh pengasuh atau pengelola pesantren. Pencapaian yang diakui ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri santri, tetapi juga mendorong mereka untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja mereka dalam jangka panjang.

Selain itu, motivasi ekstrinsik juga dapat meningkatkan kompetisi sehat di antara santri, yang sering kali mendorong mereka untuk berusaha lebih keras dalam menguasai materi pelajaran dan mencapai tujuan yang lebih tinggi. Dalam lingkungan pesantren, di mana pembelajaran sering kali bersifat kolektif, adanya sistem penghargaan yang mengakui pencapaian individu dapat memperkuat dinamika sosial dan menciptakan atmosfer yang mendukung kemajuan

akademik. Kompetisi ini, jika dikelola dengan baik, dapat memotivasi santri untuk mencapai hasil yang optimal, baik dalam aspek akademik maupun dalam pengembangan karakter.

Namun, meskipun motivasi ekstrinsik dapat mempercepat pencapaian jangka pendek, dampaknya terhadap pembelajaran dalam jangka panjang sering kali bergantung pada seberapa konsisten penghargaan dan pengakuan eksternal diberikan. Ketergantungan yang berlebihan pada penghargaan eksternal dapat menyebabkan motivasi yang bersifat sementara, di mana santri mungkin hanya belajar untuk memperoleh imbalan atau menghindari hukuman, bukan karena kecintaan atau keinginan untuk mengembangkan pemahaman mereka secara mendalam. Oleh karena itu, meskipun motivasi ekstrinsik berfungsi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi jangka pendek, penting bagi pesantren untuk menyeimbangkan pemberian penghargaan eksternal dengan pendekatan yang mendorong perkembangan motivasi intrinsik, agar pembelajaran yang dijalani santri tidak hanya sekadar berorientasi pada hasil eksternal, tetapi juga mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan tentang ilmu agama yang dipelajari.

Secara keseluruhan, motivasi ekstrinsik berperan penting dalam mendorong santri untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan kinerja mereka melalui penghargaan dan pengakuan yang diberikan oleh lingkungan pesantren. Namun, untuk

memastikan bahwa dampak motivasi ekstrinsik bersifat positif dan berkelanjutan, pesantren perlu merancang sistem penghargaan yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menghargai proses pembelajaran dan pengembangan diri yang terjadi sepanjang perjalanan pendidikan santri.

4. Rangkuman dan Implikasi Bagi Pendidikan Pesantren

a. Rangkuman dan Implikasi Bagi Pendidikan Pesantren

Implikasi Self-Determination Theory (SDT) dalam konteks pendidikan pesantren sangat signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar santri baru. SDT menekankan pentingnya pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial yang berperan krusial dalam mendorong motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pesantren, di mana pembelajaran seringkali berfokus pada pemahaman agama dan pengembangan karakter, pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung santri untuk belajar dengan motivasi yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Pemenuhan kebutuhan otonomi dapat dilakukan dengan memberikan ruang bagi santri untuk membuat pilihan dalam proses pembelajaran, misalnya dengan memberi mereka kebebasan dalam memilih fokus pengajaran atau metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa tanggung jawab pribadi terhadap

pembelajaran, tetapi juga mendorong keterlibatan yang lebih aktif dan berkelanjutan dalam belajar.

Selain itu, kebutuhan kompetensi dapat dipenuhi dengan merancang sistem pembelajaran yang memungkinkan santri merasa berhasil dan mampu menguasai materi yang diajarkan. Di pesantren, ini bisa berupa penguatan pemahaman terhadap kitab kuning, hafalan Al-Qur'an, atau pemecahan masalah keagamaan yang lebih kompleks. Ketika santri merasa bahwa mereka menguasai materi yang dipelajari, motivasi mereka untuk terus belajar akan meningkat secara signifikan. Keterhubungan sosial, yang mencakup hubungan positif antara santri dengan ustaz/ustazah dan sesama santri, juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Ketika santri merasa diterima dan dihargai dalam komunitas pesantren, mereka akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran dan merasakan kedalaman pemahaman dalam kajian agama yang mereka jalani.

Penerapan prinsip-prinsip SDT dalam lingkungan pesantren tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik santri, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih positif, mendalam, dan berkelanjutan. Dengan memenuhi kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial, pesantren dapat membantu santri baru merasa lebih termotivasi, terlibat, dan puas dalam pembelajaran mereka. Hal ini akan mempercepat proses adaptasi mereka dengan

lingkungan pesantren dan mendorong perkembangan mereka baik dalam aspek akademik maupun spiritual. Oleh karena itu, penerapan SDT di pesantren dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna, serta membantu santri untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk menggali secara mendalam motivasi belajar santri baru di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang holistik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri baru, baik dari aspek internal (dalam diri santri) maupun eksternal (lingkungan pesantren).

Penelitian ini merupakan jenis studi kasus yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menggali, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri baru di pesantren tersebut.¹⁶ Studi kasus ini fokus pada situasi khusus di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, dengan harapan dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai motivasi belajar santri di lingkungan pesantren.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau daerah yang digunakan untuk melakukan penelitian. Adapun daerah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian yakni Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

¹⁶ Radix Prima Dewi and Siti Nur Hidayah, 'TUGAS AKHIR SEMESTER RESUME "STUDI KASUS" METODE PENELITIAN KUALITATIF', *Skripsi*, 2019, p. 19 (p. 4).

Yang berlokasi Jl. KHR. Syamsul Arifin, Sukorejo, Sumberejo, Kec. Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68374.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam populasi dibedakan antara populasi secara umum dengan populasi target atau “target population” populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian.¹⁷ Populasi penelitian mencakup seluruh subjek penelitian yaitu seluruh santri baru Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah sukorejo Situbondo sebanyak 3002 orang.

2. Sampel

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut Sugiyono yakni teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Terdapat beberapa sampling yang akan digunakan. Teknik sampling dapat dibagi menjadi dua bagian yakni, probability sampling dan non probability sampling. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan probability sampling. Menurut Sugiyono probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan simple random sampling, menurut sugiyono simple random sampling merupakan

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadita. Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 204

pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Untuk menentukan berapa banyak sampel minimal yang dibutuhkan populasi diketahui, menurut Umar Dapat digunakan rumus dibawah ini :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Nilai Presisi

1 = kostanta

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu peneliti secara langsung datang ke Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, mengadakan penelitian tersebut untuk mendapatkan data yang akurat (data yang diperlukan).

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menempuh beberapa teknik, diantaranya :

1. Angket

Angket yaitu mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Dalam hal ini penulis menyebarkan angket kepada santri baru Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Angket berisi mengenai beberapa pertanyaan tentang motivasi belajar santri baru dalam kajian kitab safinatun najah secara intrinsik dan ekstrinsik. Angket berisi 25 pertanyaan yang diberikan. Sebelum menjawab pertanyaan responden terlebih dahulu mengisi nama, dan kelas, kemudian 97 orang responden menjawab kuesioner sesuai dengan yang responden alami.

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan ini langsung terhadap objek yang diteliti oleh peneliti untuk mengumpulkan data motivasi secara intrinsik dan ekstrinsik dikalangan santri baru Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Observasi tersebut dilakukan oleh peneliti yakni untuk mengamati bagaimana proses motivasi belajar santri baru secara intrinsik dan ekstrinsik. Dan juga Memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa santri baru untuk mendapatkan data yang akurat. Menurut Sugiyono dalam hal pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat diidentifikasi sebagai *Participant observation* (observasi berperan serta) atau *non-participant observation*. Selain itu, dari prespektif instrumen yang digunakan, observasi dapat dibagi menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.¹⁸

¹⁸ Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 145.

3. Wawancara

Wawancara mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu kepada santri baru yang memiliki minat tinggi, sedang dan rendah di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara jika didukung dokumentasi atau foto-foto menjadikan lebih kredibel. Dalam dokumentasi ini, peneliti mengambil beberapa foto seperti:

- a. Dokumentasi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.
- b. Dokumentasi absensi santri baru
- c. Dokumentasi kegiatan santri baru
- d. Dokumentasi wawancara bersama santri baru.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam Pengukuran motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik dilakukan dengan memberikan angket kepada responden. Penyusunan angket motivasi belajar

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: ALFABETA, 2017), 124.

intrinsik siswa dengan memperhatikan indikator 1). Keinginan diri, 2). Kepuasan, 3). Kebiasaan baik dan 4). Kesadaran. Angket motivasi belajar ekstrinsik siswa dengan memperhatikan indikator 1). Pujian, 2). Nasehat, 3). Semangat 4). Hadiah. Dan 5) meniru sesuatu.

Tabel. 3.1
Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Santri Baru

NO	Indikator yang diukur	Nomor butir
1.	Motivasi belajar intrinsik	
	1) Keinginan diri	1,2,3,4
	2) Kepuasan	5,6,
	3) Kebiasaan baik	7,8
	4) Kesadaran	9,10,11,12
2.	Motivasi belajar ekstrinsik	
	1) Pujian	13,14
	2) Nasehat	15,16,17
	3) Semangat	18,19
	4) Hadiah	20,21
	5) Hukuman	22,23
	6) Meniru sesuatu	24,25

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Editing/verifikasi

Setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada penulis, penulis segera meneliti kelengkapan dalam mengisi angket bila ada jawaban yang tidak dijawab, penulis menghubungi responden yang bersangkutan untuk disempurnakan jawabannya agar

angket tersebut sah. Peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa yang bersangkutan.

b. Reduksi Data

Reduksi data ini merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrasikan dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan. Pada tahap ini peneliti mengkondesasikan data dengan meringkas hasil dari wawancara dan osbesrvasi. Dengan meringkas dan mengaitkan hasil data diatas untuk menguatkan masing-masing data yang didapatkan sehingga membuat peneliti paham ketika hendak menganalisis data.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola, hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan data disini dilakukan peneliti dari awal mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat, keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan oleh peneliti.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu konsep yang sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian. Penelitian yang harus bisa di pertanggung jawabkan dari segala sisi manapun, peneliti juga harus melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan dengan sangat teliti menggunakan teknik yang sudah diuraikan dalam sub bab ini. Diperlukan juga teknik keabsahan data yang didasarkan atas empat kriteria yaitu kepercayaan, keahlian, kepastian, dan keberuntungan.

Selain itu dalam usaha menajamkan keabsahan data hasil penelitian. Maka peneliti berusaha untuk meningkatkan ketelitian dari data yang sudah di dapat. Melakukan penelitian kembali (reduksi) untuk pengecekan data dengan metode triangulasi, diskusi dengan teman dan diperlukan juga menggunakan bahan referensi.

Tidak hanya itu saja dalam teknik pemeriksaan keabsahan data juga dilakukan oleh proses triangulasi. Triangulasi adalah proses pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Atau dalam kata lain triangulasi ini adalah suatu teknik yang memiliki suatu tujuan untuk mengecek tentang kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data tersebut dengan data yang telah diperoleh dari sumber atau teknik lain.

Pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber yang telah dijadikan sampel oleh peneliti, seperti melalui angket, wawancara dan observasi terkait motivasi belajar santri baru di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam melakukan penelitian ini tidak hanya bertujuan mencari kebenaran saja, namun lebih ke pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya atau lokasi penelitian yang telah ditentukan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Hal ini membandingkan data hasil angket yang di dapat terkait penelitian, dengan hasil wawancara antara informan. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari lapangan, adapun teknik yang digunakan seperti angket, observasi, dan wawancara.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Peneliti mencari sumber masalah dengan menentukan sampel terlebih dahulu.
2. Peneliti membuat rancangan penelitian yang sesuai dengan konteks permasalahan yang ada meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, penyusun instrumen penilaian.
3. Melakukan penelitian yang sesuai dan etika penelitian yang sudah dirumuskan.
4. Menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pengolahan dan analisis data.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Berada di Jl. KHR. Syamsul Arifin, Sukorejo, Sumberejo, Kec. Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68374. Sebagai penjelasan penelitian ini, peneliti menjelaskan dari awal sejarah berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, visi dan misi, dan model pendidikan.²⁰

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo merupakan Pondok Pesantren terbesar yang terletak di Dusun Sukorejo, Desa Sumberejo, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo.

Walaupun demikian, pesantren ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun sejak awal didirikannya dan saat ini jumlah santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo sudah mencapai 23 ribu orang.

Sejarah awal Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo bermula dari pendiri pesantren, yaitu K.H.R Syamsul Arifin mendapat saran dari Habib Hasan Musawa dan Kiai Asadullah untuk mendirikan pesantren. Atas sarab tersebut, maka pada tahun 1328 H/1908

²⁰ Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, "Profil Pondok Pesantren Sukorejo", 28 Mei 2024.

M. K.H.R Syamsul Arifin dibantu oleh putranya, yaitu K.H.R As'ad Syamsul Arifin dan beberapa santri yang menyertainya dari madura mulai memabat hutan yang membentang dari Gunung Baluran sampai Wilayah Asembagus untuk didirikan sebuah pesantren. Pada masa itu, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo hanya terdiri dari beberapa gubuk yang difungsikan sebagai asrama untuk santri, musollah, dan rumah kiai.

Terhitung sejak tahun 1914 mulai terjadi perkembangan pada pesantren yang cukup pesat, yaitu ditandai dengan banyaknya santri baru yang datang dari berbagai wilayah, seperti besuki, kabupaten banyuwangi, bondowoso, jember, dan situbondo. Pembabatan hutan oleh K.H.R Syamsul Arifin tidak hanya menjadikan hutan tersebut sebagai pesantren, tetapi juga menjadikan hutan tersebut sebagai pemukiman warga yang semakin hari semakin ramai. Melalui warga pendatang tersebut, sebagian lahan hasil pembabatan hutan oleh K.H.R Syamsul Arifin dikelola menjadi lahan pertanian dan perkebunan sehingga bisa menghasilkan keuntungan baik bagi pesantren maupun masyarakat. Berkat interaksi tersebut, terjalin hubungan baik antara asyarakat dan pesantren sampai saat ini.

Salah satu faktor pendorong terjadinya perkembangan pesantren yang pesat adalah figur K.H.R Syamsul Arifin yang terkenal hingga ke berbagai daerah, saat itu, K.H.R Syamsul Arifin tidak hanya mendidik santri di pesantrennya, melainkan juga membantu masyarakat sekitar,

utamanya dalam bentuk memberikan pengobatan, berkat itulah nama K.H.R Syamsul Arifin menjadi terkenal dan berimplikasi pada penambahan santri yang cukup pesat.

Perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo menjadi semakin terlihat ketika tahun 1925 pesantren mendirikan Madrasah Ibtidaiyah dan pada tahun 1942 mendirikan Tsanawiyah untuk para santrinya. Pada tahun-tahun selanjutnya perkembangan semakin pesat, utamanya dibawah pimpinan putra sulungnya, yaitu KHR. As'ad (pengasuh pesantren sejak tahun 1951). Pada masa kepemimpinan beliau juga merintis pendirian Ma'had Ali, yaitu lembaga pendidikan islam setingkat universitas. Pada masa KHR. As'ad juga mulai dibentuk bidang usaha pesantren untuk menguatkan ekonomi pesantren. Pada saat itu kiai memberikan intruksi agar kedepannya bidang-bidang usaha pesantren banyak dikembangkan dengan konsep ekonomi kerakyatan, yaitu dalam bentuk koperasi.

Ketika KHR. As'ad wafat pada tanggal 4 Agustus tahun 1990, kepemimpinan dilanjutkan oleh putranya, yaitu KHR Ach. Fawaid yang saat itu masih muda, yaitu masih berumur 22 tahun. Sebagaimana pada periode sebelumnya, pada periode kepemimpinan Pesantren juga mengalami perkembangan yang sangat pesat, yaitu ditandai dengan didirkannya Madrasah al-Qur'an, Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Ibrahimy (AMIKI), Akademi Perikanan Ibrahimy (APERIK), dan Program Pascasarjana (S2) jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Pada tanggal 09 Maret 2012 KHR. Ach Fawaid wafat dan Kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh KHR. Ach Azaim Ibrahimy sampai saat ini. Pada masa KHR. Ach Azaim Ibrahimy perkembangan pesantren tetap berjalan, yaitu ditandai dengan bertambah banyaknya jumlah santri dan berdirinya Universitas Ibrahimy yang merupakan hasil gabungan dari berbagai perguruan tinggi (akademi dan institut) yang ada dipesantren.²¹

2. Visi dan Misi Pesantren

Adapun visi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo adalah “Lahirnya generasi muslim Khaira Ummah” dan misinya adalah:

- a. Mengembangkan pondok pesantren dengan basis iman, ilmu, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan ilmiah amaliah bagi peneladanan al-Salaf-shalih.
- c. Menyelenggarakan penelitian yang inovatif dan partisipatif dalam pemberdayaan pondok pesantren dan masyarakat.²²

3. Model Pendidikan

Dalam menyelenggarakan pendidikan, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo tidak hanya memfokuskan pada ilmu agama islam,

²¹ Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, “Sejarah Pondok Pesantren Sukorejo”, 28 Mei 2024.

²² Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, “Visi dan Misi Pondok Pesantren Sukorejo”, 28 Mei 2024

tetapi juga pada keilmuan umum lainnya. Hal ini tercermin dalam unit-unit pendidikan yang dijalankan di pesantren, yaitu:

a. Pendidikan Formal

1) Bidang Ilmu Agama

a) Lembaga pendidikan yang berafiliasi ke Kementerian Agama:

- RA Ibrahimy
- Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah
- Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah
- Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah

b) Lembaga pendidikan yang menginduk ke kurikulum pesantren:

- Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah
- Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah
- Madrasah Diniyah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah
- Madrasah Ta'hiliyah Ibrahimy
- Madrasah Qur'an
- Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly

2) Bidang Ilmu Umum

- SD Ibrahimy
- SMP Ibrahimy 1
- SMP Ibrahimy 2 (khusus putra-putri masyarakat sekitar)
- SMP Ibrahimy 3
- SMA Ibrahimy

- SMK Ibrahimy 1
 - SMK Ibrahimy 2 (khusus putra-putri masyarakat sekitar)
- 3) Perguruan Tinggi
- Ma'had Aly. Pada lembaga ini terdapat dua program, yaitu program sarjana dan program pascasarjana yang keduanya fokus pada ilmu fiqih.
 - Universitas Ibrahimy. Pada lembaga ini terdapat 28 program study.

b. Pendidikan Non Formal

- 1) Kajian kitab kuning dan kegiatan bahtsul masail
- 2) JQK (Jam'iyatul Qurro wal Khottotin)
- 3) Lembaga Qiro'ati dan Amsilati
- 4) Kursus-kursus dan pelatihan, seperti:

- Kursus pengembangan komputer, internet, dan elektronik
- Kursus pengembangan bahasa arab dan inggris
- Pelatihan kepemimpinan dan organisasi
- Pelatihan kaligrafi
- Pelatihan jurnalistik dan kesenian
- Pelatihan teknik pertukangan dan meubel
- Pelatihan menjahit dan bordir²³

²³ Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, "Model Pendidikan Pondok Pesantren Sukorejo", 28 Mei 2024

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap ini, hasil temuan selama penelitian akan dipaparkan oleh peneliti, terutama mengenai motivasi belajar santri baru secara intrinsik dan ekstrinsik di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan penyebaran angket kuesioner, wawancara dengan beberapa santri, dan mengumpulkan beberapa dokumentasi.

Agar dapat mengetahui secara umum data tentang motivasi santri baru, peneliti menggunakan angket langsung yang ditunjukkan kepada santri baru yang merupakan sampel dalam penelitian. Peneliti menyebarkan angket sebanyak 90 anak sebagai responden pada tanggal 22 agustus 2024 sebanyak 25 item pernyataan dengan 5 kategori jawaban yaitu: Sangat Setuju 5, Setuju 4, Netral 3, Tidak Setuju 2, Sangat Tidak Setuju 1.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban yang diperoleh dari angket tentang motivasi belajar santri, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Angket Motivasi Belajar Santri Baru

No.	Tabulasi Angket																									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	1	3	4	4	5	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	5	2	3	4	4	4	4	83
2	5	1	4	4	5	5	5	1	4	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	1	1	4	3	5	5	98
3	4	2	4	4	4	2	3	1	4	5	2	3	1	4	2	3	2	1	1	1	4	1	3	2	5	68
4	4	1	3	4	5	5	3	1	5	5	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	3	3	3	4	4	85
5	3	2	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	3	4	5	1	3	4	4	4	4	96
6	4	3	4	3	5	4	3	1	4	5	3	2	4	3	4	5	3	5	4	1	4	3	3	4	5	89
7	3	1	5	3	5	5	4	1	4	3	4	1	5	4	3	4	3	4	5	1	4	3	4	5	5	89
8	3	1	4	3	5	4	3	1	4	4	5	3	4	4	3	4	3	5	3	1	4	3	4	4	5	87
9	4	5	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	5	5	5	3	4	5	91
10	5	3	4	5	4	3	3	3	4	5	3	4	5	3	5	3	4	5	3	4	4	4	2	4	2	94
11	5	1	4	5	5	5	4	1	4	4	5	4	4	4	4	4	3	2	5	1	4	2	4	5	5	94
12	1	1	3	3	4	3	2	4	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	3	65
13	1	2	5	5	4	3	3	4	2	4	2	4	5	3	4	1	2	1	3	2	4	5	4	2	5	80
14	3	2	4	2	5	1	3	1	4	5	1	3	3	1	1	3	1	3	3	4	5	3	2	4	5	72
15	4	1	4	4	5	5	4	1	4	3	4	1	3	3	4	4	3	3	5	1	3	3	4	5	5	86
16	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	2	3	4	4	3	1	4	5	4	2	4	4	4	4	80
17	5	1	4	4	5	5	1	1	3	3	4	1	4	3	4	3	3	4	5	1	3	4	5	5	5	86
18	5	1	4	4	4	5	3	1	3	3	4	1	4	4	3	3	3	4	5	1	4	5	4	5	5	88
19	5	1	4	4	5	5	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	5	88
20	4	1	4	3	4	5	3	1	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	5	1	3	4	3	5	5	87
21	5	1	4	5	5	5	1	1	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	5	1	4	4	4	5	5	95
22	4	2	5	4	5	3	5	5	5	5	4	1	5	4	3	4	4	3	5	2	1	3	4	4	4	94
23	5	1	5	5	5	5	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	4	4	5	1	4	3	4	5	5	95
24	5	1	5	4	5	5	4	2	4	4	4	1	4	4	3	4	3	5	1	4	3	2	5	5	90	
25	4	1	4	4	5	5	4	1	4	5	4	1	3	3	3	3	4	4	5	1	3	4	4	5	4	88
26	5	1	5	5	5	5	4	4	5	4	4	1	3	3	3	4	4	1	4	3	3	5	5	5	5	96
27	4	1	4	3	5	5	4	2	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	5	1	3	3	3	4	5	85
28	5	1	5	4	5	5	4	2	4	4	1	3	3	4	4	4	3	5	1	3	4	4	5	5	5	93
29	3	1	3	3	5	5	5	1	4	4	3	3	5	1	3	3	4	4	3	4	5	1	3	4	5	85
30	5	1	5	3	5	4	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	4	4	5	1	3	3	4	5	5	87
31	5	1	5	4	4	5	5	4	1	4	4	5	1	3	4	3	3	3	4	5	1	3	3	2	5	87
32	5	1	4	4	5	5	3	2	4	4	3	1	3	3	4	4	4	3	5	1	3	4	5	5	5	90
33	4	1	3	4	5	4	3	2	4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	5	1	4	4	3	5	5	86
34	4	1	5	4	5	5	4	1	4	4	4	1	3	3	4	3	4	4	5	1	4	4	3	5	5	90
35	5	1	4	4	5	5	4	2	4	4	3	1	3	3	4	3	4	5	5	1	4	5	4	5	5	93
36	4	1	1	5	1	4	5	1	4	5	4	3	4	3	4	5	4	5	5	1	4	1	2	4	1	81
37	5	1	4	4	5	5	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	1	4	4	3	5	5	93
38	4	2	3	5	2	3	5	2	3	2	3	3	4	5	4	2	5	3	3	3	5	2	4	2	5	84
39	5	1	4	5	5	5	4	1	4	4	3	1	3	3	4	4	4	3	4	1	4	5	4	5	5	91
40	5	1	4	5	5	5	4	1	4	4	3	1	3	3	4	4	4	3	4	1	4	5	4	5	5	91
41	1	1	4	3	5	5	3	3	4	3	3	4	4	2	5	4	4	4	4	4	1	4	3	3	5	86
42	3	2	5	4	3	4	5	3	4	3	5	1	5	4	4	5	3	4	5	3	1	2	4	4	4	90

43	5	1	5	5	5	5	3	3	4	4	2	2	3	3	5	1	5	5	5	1	4	5	1	4	5	91
44	4	1	5	4	3	3	5	5	4	5	4	1	5	4	4	5	4	5	3	2	2	3	4	4	5	94
45	3	1	5	4	5	5	4	3	4	3	4	1	4	3	3	4	3	4	5	1	3	4	4	5	4	89
46	3	1	5	3	5	5	3	3	4	4	3	1	4	4	3	4	4	3	5	1	4	5	4	5	5	91
47	5	1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	5	1	4	3	4	5	5	93
48	5	1	4	4	4	4	4	1	4	4	3	1	3	3	4	4	3	4	5	1	3	4	4	5	5	87
49	4	2	4	5	4	3	4	5	4	5	5	1	5	4	3	4	5	4	3	1	1	3	4	4	3	90
50	4	1	5	4	5	5	5	5	4	4	4	1	4	3	3	4	3	5	2	4	3	3	3	4	5	93
51	4	2	5	3	5	5	4	4	3	5	5	1	5	4	5	3	5	3	4	4	3	1	2	4	4	93
52	4	1	4	5	3	4	4	5	4	5	5	2	3	3	5	5	4	3	4	2	1	3	4	4	4	91
53	5	1	4	4	5	5	4	4	5	3	5	1	3	3	3	5	3	4	5	1	3	4	4	5	5	94
54	5	2	4	4	3	3	5	5	5	5	4	1	3	3	5	4	4	4	5	2	2	4	4	4	3	93
55	4	1	2	4	4	4	2	3	4	5	4	1	5	4	3	4	3	4	5	1	4	2	3	4	5	85
56	5	1	3	4	4	5	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	1	3	3	4	5	83
57	4	1	4	4	5	3	3	5	5	4	5	2	4	4	5	5	5	4	3	1	2	3	4	4	3	92
58	3	1	4	3	5	4	5	5	5	4	5	2	4	4	3	4	3	5	4	4	1	1	4	4	4	91
59	3	1	5	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	2	2	4	4	3	92
60	4	1	5	5	5	3	4	5	4	3	5	2	4	5	5	5	5	4	5	3	2	1	4	4	4	97
61	4	2	4	5	3	3	5	4	4	4	5	2	4	3	5	5	5	4	5	1	1	4	4	4	4	94
62	3	1	5	4	5	3	5	4	5	3	4	2	5	5	5	4	5	4	3	1	1	4	4	4	3	92
63	4	1	1	4	5	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	3	3	4	5	1	3	3	4	5	5	84
64	5	1	5	5	5	4	4	3	4	5	3	1	4	3	4	3	3	4	4	5	1	2	3	4	3	88
65	4	1	3	5	3	4	5	3	5	2	4	3	5	4	5	3	4	1	1	4	4	4	4	3	4	88
66	3	1	3	5	3	5	5	5	4	5	4	1	3	3	3	4	4	5	4	2	1	3	4	4	5	89
67	4	1	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	5	1	3	4	3	4	5	84
68	5	1	4	5	3	4	4	5	5	3	3	1	5	4	5	5	3	4	5	4	2	1	3	4	4	92
69	4	1	4	5	4	4	5	4	3	5	4	1	5	5	4	4	4	3	5	2	2	3	4	4	4	93
70	5	1	3	3	4	5	5	5	5	2	3	4	5	4	5	4	5	2	2	3	4	4	3	5	5	96
71	5	1	4	5	3	5	4	2	4	5	3	1	4	5	3	4	3	3	3	2	1	4	5	4	3	86
72	5	2	2	5	5	5	2	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	3	2	1	3	4	5	5	98
73	4	2	3	5	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	3	5	4	3	2	1	3	4	4	4	5	91
74	5	1	3	4	5	4	3	2	4	3	3	1	4	4	4	5	3	4	5	3	4	5	1	2	4	86
75	3	1	3	3	5	5	4	2	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	5	2	4	4	5	4	4	88
76	3	1	4	3	5	5	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	5	5	88
77	5	2	3	5	5	5	3	2	3	5	3	2	3	3	3	5	3	4	5	2	3	3	4	4	3	88
78	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	5	1	4	4	4	4	5	77
79	4	1	3	4	5	4	3	2	4	3	3	1	4	4	4	5	3	4	5	1	2	4	4	4	4	85
80	4	1	3	4	5	4	3	2	4	3	3	1	4	4	4	5	3	4	5	1	2	4	4	4	4	85
81	5	1	3	5	4	4	4	2	4	5	3	2	3	3	3	3	3	5	5	1	2	3	4	3	5	85
82	5	1	3	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	1	3	5	5	3	93
83	5	1	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	1	5	5	5	103
84	5	2	2	5	5	5	2	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	1	3	5	4	4	99
85	4	1	4	3	5	5	3	4	3	5	4	5	3	4	5	3	3	3	5	1	1	4	4	4	4	90
86	4	2	3	5	4	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	3	2	1	3	4	92

87	4	2	5	3	5	4	3	4	4	3	3	4	5	4	5	4	3	4	4	1	2	3	4	4	4	91
88	4	1	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	5	3	4	5	2	2	4	4	4	5	91
89	3	1	3	4	5	4	3	3	5	5	4	1	5	5	4	1	5	5	4	3	5	4	3	1	5	91
90	4	2	3	5	3	5	3	5	3	4	4	2	3	5	5	5	4	5	3	2	1	3	4	4	1	88

Berdasarkan data angket motivasi santri baru diatas dapat diketahui bahwa jumlah item soal pada angket tersebut yakni sebanyak 25 item soal yang dinyatakan valid. Adapun item soal yang memiliki skor tertinggi yaitu ada pada soal nomor 1 dengan indikator rajin mengikuti kajian kitab safinatun najah. Adapula beberapa item soal yang memiliki jumlah skor angket terendah yaitu ada 4 item soal yakni item nomor 2,8,12, dan nomor 20 yakni indikator tidak giat belajar di kelas. Demikian dapat diketahui bahwa ada 4 indikator yang rendah. Santri harus mempertahankan beberapa motivasi belajar yang ada dalam dirinya.

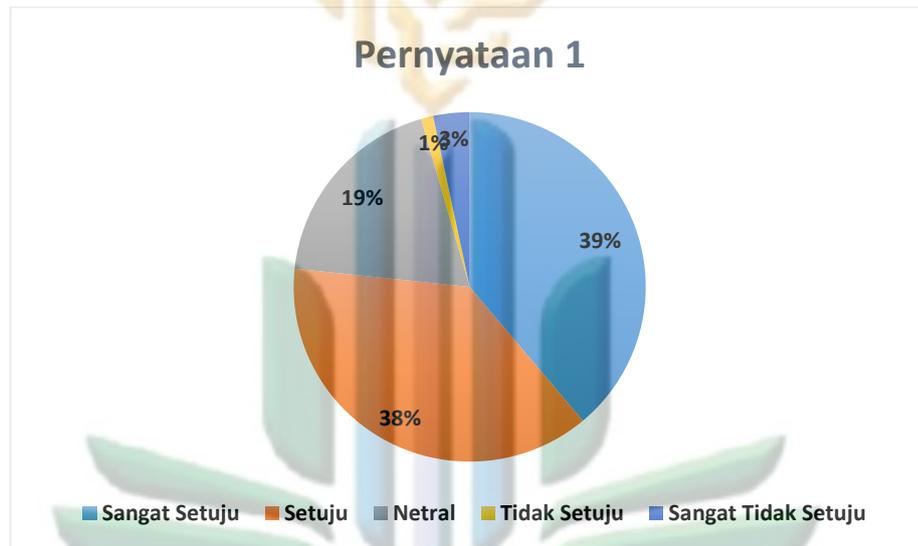
Kemudian, untuk mengetahui beberapa presentase santri baru yang menjawab motivasi belajar dalam kategori baik, cukup, atau kurang, maka dari nilai hasil angket motivasi belajar santri baru diatas dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dengan mengelompokkan motivasi belajar santri baru kedalam lima kategori.

1. Saya rajin mengikuti kajian kitab safinatun najah atas kemauan saya sendiri.

Tabel 4.2
Pernyataan 1

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	35
Setuju	34
Netral	17
Tidak Setuju	1
Sangat Tidak Setuju	3

Dari pernyataan 1 menunjukkan bahwa santri dominan sangat setuju, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



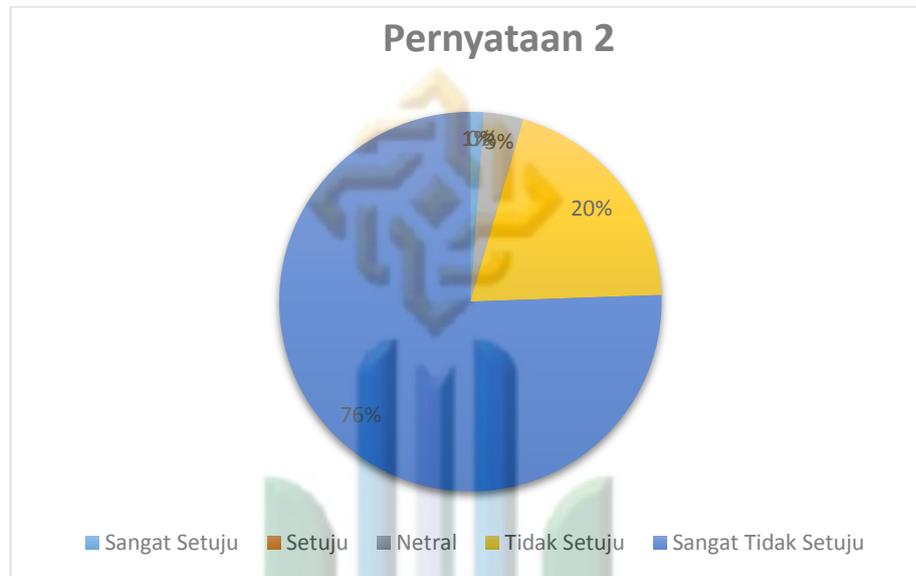
2. Saya tidak memiliki harapan di masa depan.

Tabel 4.3

Pernyataan 2

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	1
Setuju	0
Netral	3
Tidak Setuju	18
Sangat Tidak Setuju	68

Dari pernyataan 2 menunjukkan bahwa santri dominan sangat tidak setuju, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

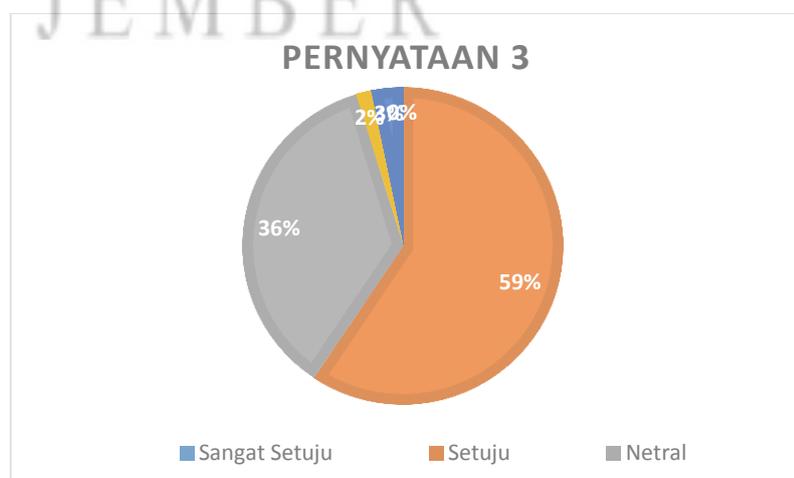


3. Saya belajar kitab safinatun najah karena tidak ingin nilai saya jelek.

Tabel 4.4
Pernyataan 3

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	0
Setuju	38
Netral	23
Tidak Setuju	1
Sangat Tidak Setuju	2

Dari pernyataan 3 menunjukkan bahwa santri dominan setuju, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

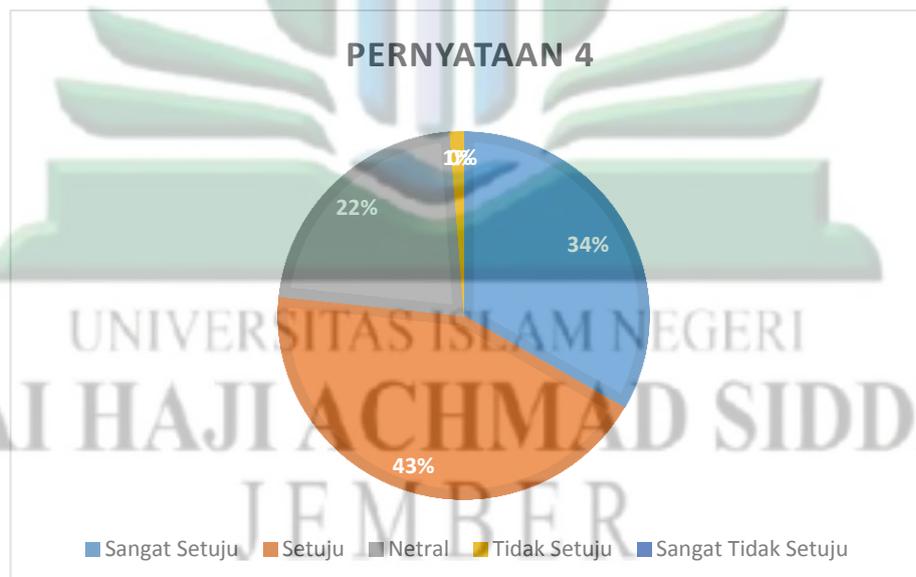


4. Saya mengikuti kajian kitab safinatun najah atas keinginan saya sendiri.

Tabel 4.5
Pernyataan 4

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	30
Setuju	39
Netral	20
Tidak Setuju	1
Sangat Tidak Setuju	0

Dari pernyataan 4 menunjukkan bahwa santri dominan setuju, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

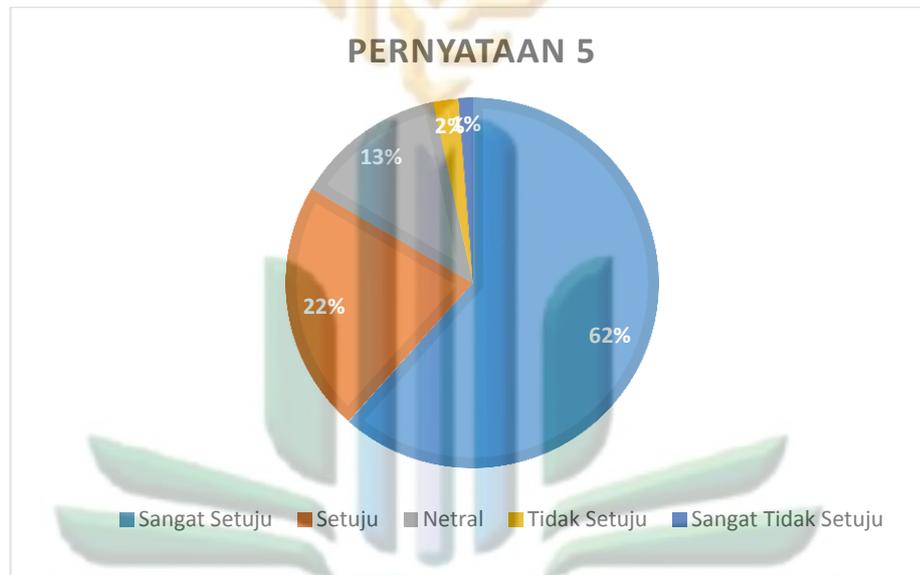


5. Saya merasa puas jika nilai saya bagus.

Tabel 4.6
Pernyataan 5

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	56
Setuju	20
Netral	12
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Dari pernyataan 5 menunjukkan bahwa santri dominan sangat setuju, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

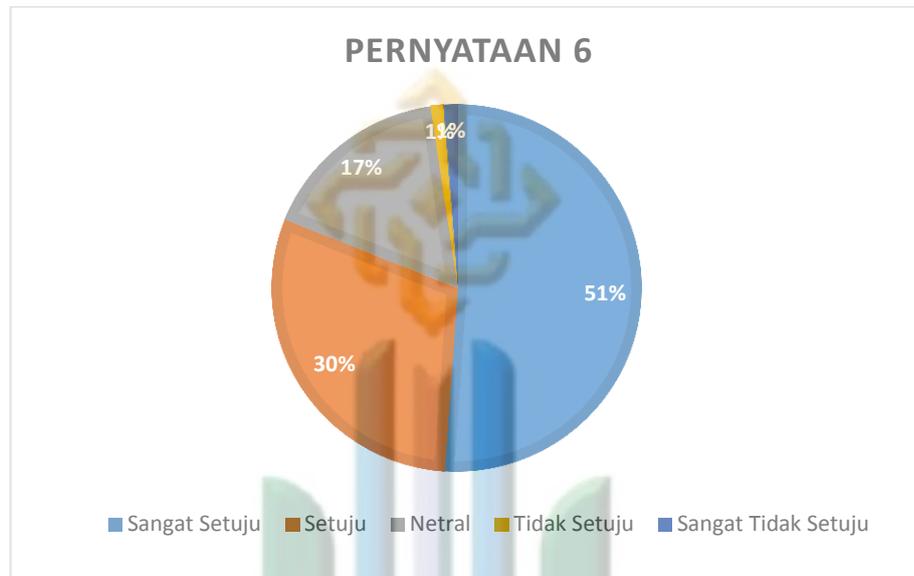


6. Saya puas ketika saya lancar membaca kitab safinatun najah.

Tabel 4.7
Pernyataan 6

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	46
Setuju	27
Netral	15
Tidak Setuju	1
Sangat Tidak Setuju	1

Dari pernyataan 6 menunjukkan bahwa santri dominan sangat setuju, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

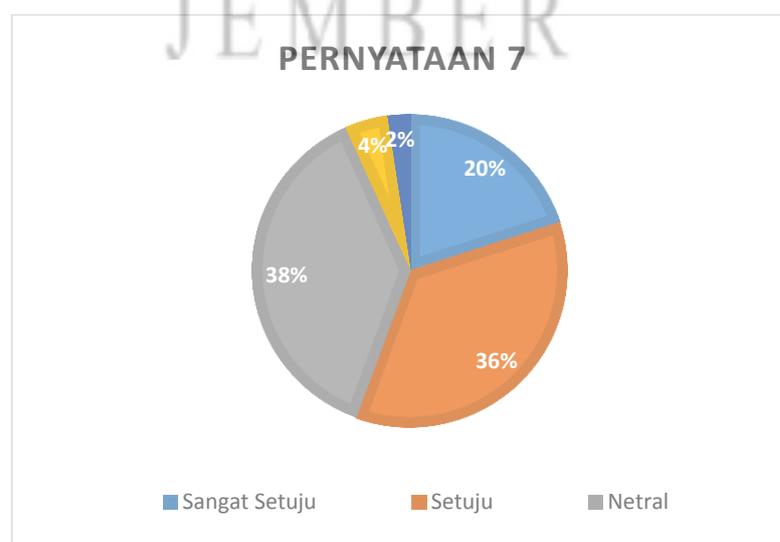


7. Saya tidak pernah bolos saat kajian kitab safinatun najah.

Tabel 4.8
Pernyataan 7

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	18
Setuju	32
Netral	34
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	2

Dari pernyataan 7 menunjukkan bahwa santri dominan netral, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

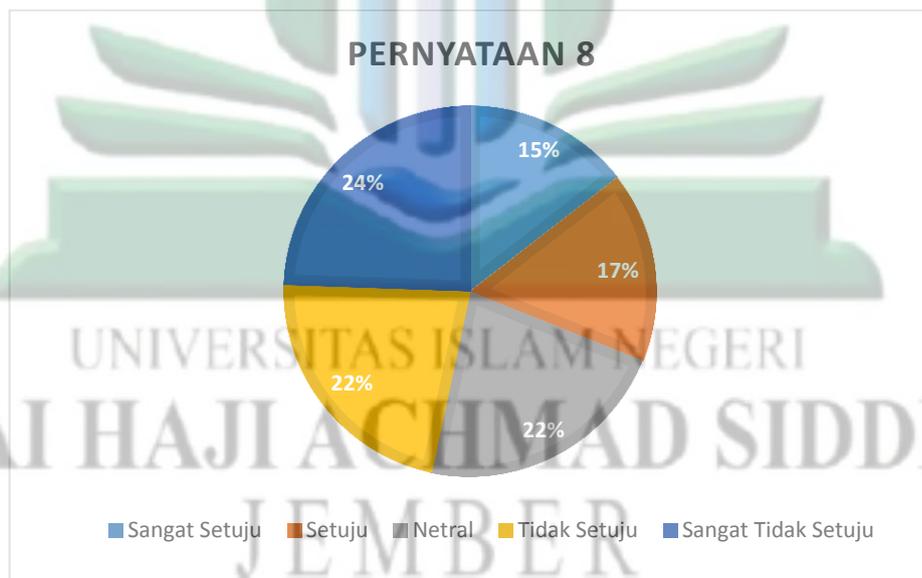


8. Saya selalu telat saat kajian kitab safinatun najah.

Tabel 4.9
Pernyataan 8

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	13
Setuju	15
Netral	20
Tidak Setuju	20
Sangat Tidak Setuju	22

Dari pernyataan 8 menunjukkan bahwa santri dominan sangat tidak setuju, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

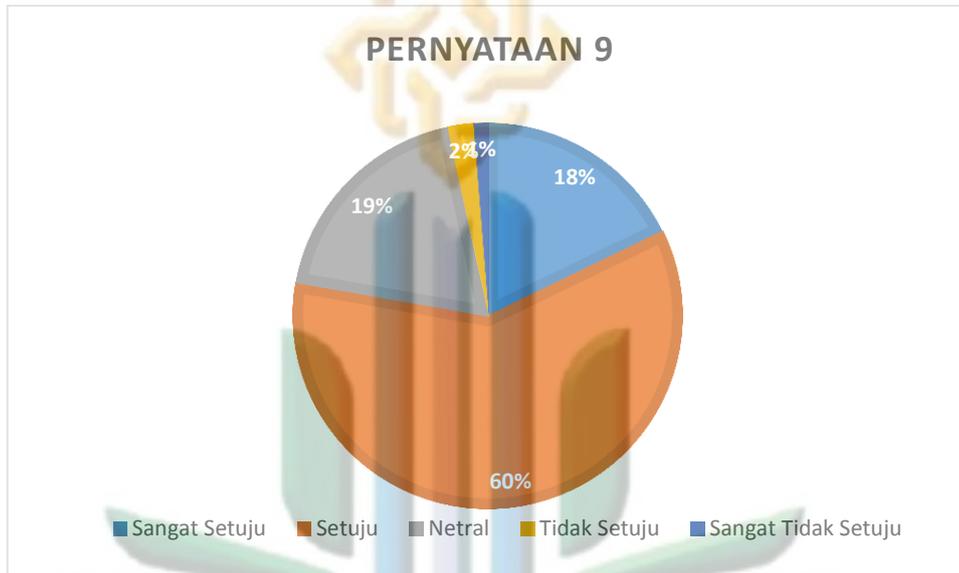


9. Saya selalu memperhatikan dengan sungguh-sungguh materi yang disampaikan oleh ustad dan ustadzah.

Tabel 4.10
Pernyataan 9

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	16
Setuju	54
Netral	17
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

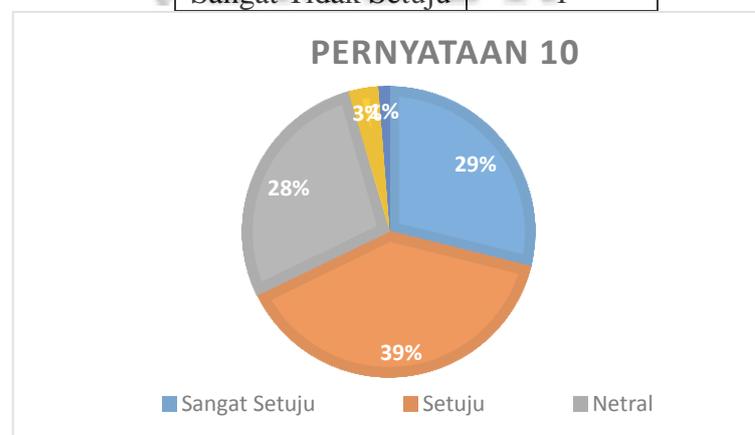
Dari pernyataan 9 menunjukkan bahwa santri dominan setuju, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



10. Saya selalu mencatat hal yang penting ketika kajian kitab safinatun najah.

Tabel 4.11
Pernyataan 10

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	26
Setuju	35
Netral	25
Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1

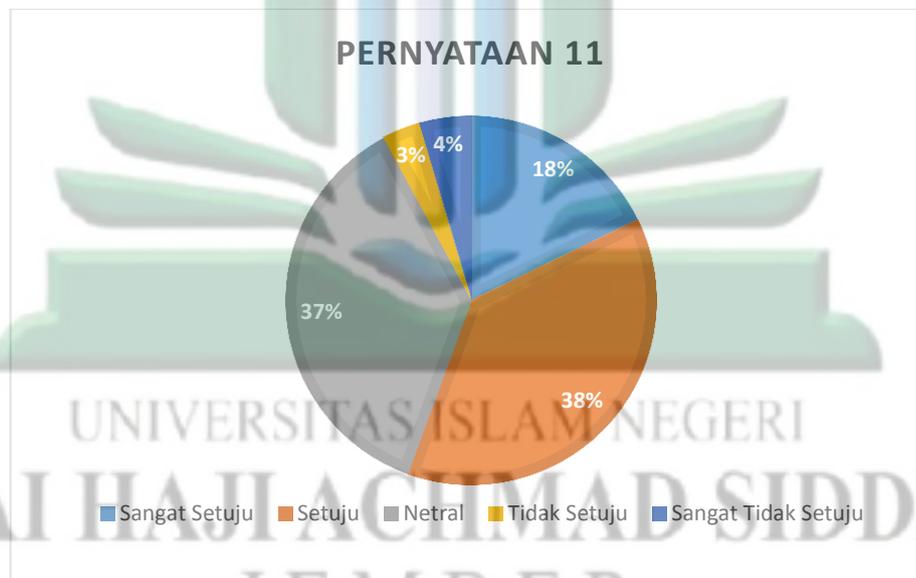


11. Tanpa disuruh saya langsung mengikuti kajian kitab safinatun najah.

Tabel 4.12
Pernyataan 11

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	16
Setuju	34
Netral	33
Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	2

Dari pernyataan 11 menunjukkan bahwa santri dominan netral, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

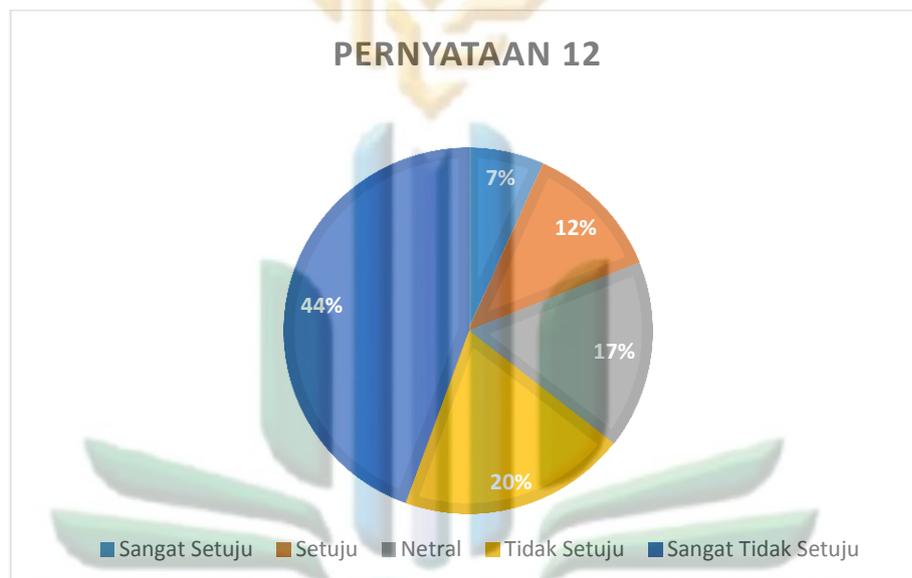


12. Santri baru tidak wajib mengikuti kajian kitab safinatun najah.

Tabel 4.13
Pernyataan 12

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	6
Setuju	11
Netral	15
Tidak Setuju	18
Sangat Tidak Setuju	40

Dari pernyataan 12 menunjukkan bahwa santri dominan sangat tidak setuju, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

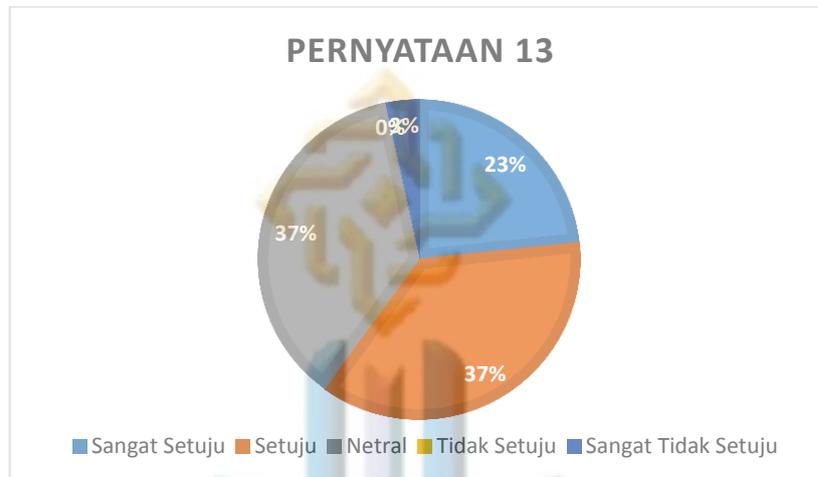


13. Guru memuji saya ketika saya fasih membaca kitab safinatun najah.

Tabel 4.14
Pernyataan 13

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	21
Setuju	33
Netral	33
Tidak Setuju	0
Sangat Tidak Setuju	3

Dari pernyataan 13 menunjukkan bahwa santri dominan setuju dan netral dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

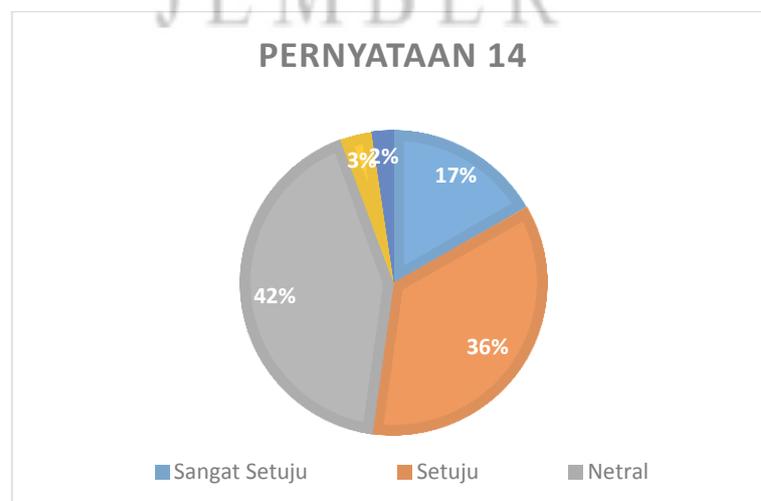


14. Saya mendapat pujian dari teman-teman saya ketika saya rajin mengikuti kajian kitab safinatun najah.

Tabel 4.15
Pernyataan 14

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	15
Setuju	32
Netral	38
Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	2

Dari pernyataan 14 menunjukkan bahwa santri dominan sangat netral, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

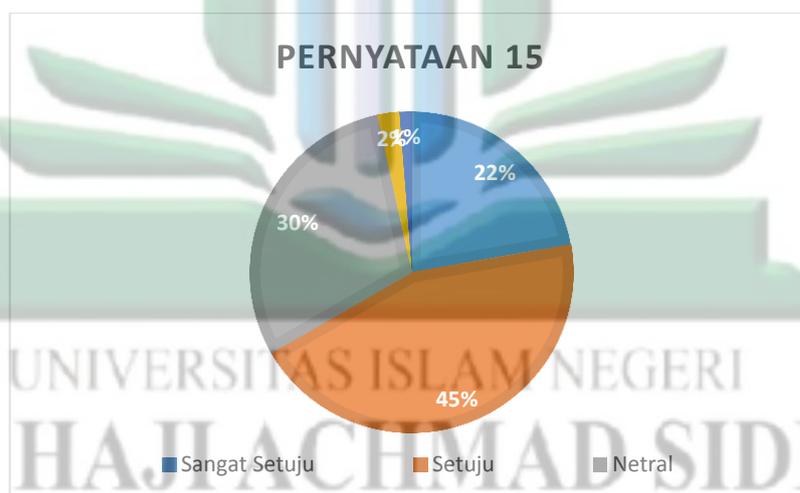


15. Teman-teman menasehati saya untuk rajin mengikuti kajian kitab safinatun najah.

Tabel 4.16
Pernyataan 15

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	20
Setuju	40
Netral	27
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	4

Dari pernyataan 15 menunjukkan bahwa santri dominan setuju, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

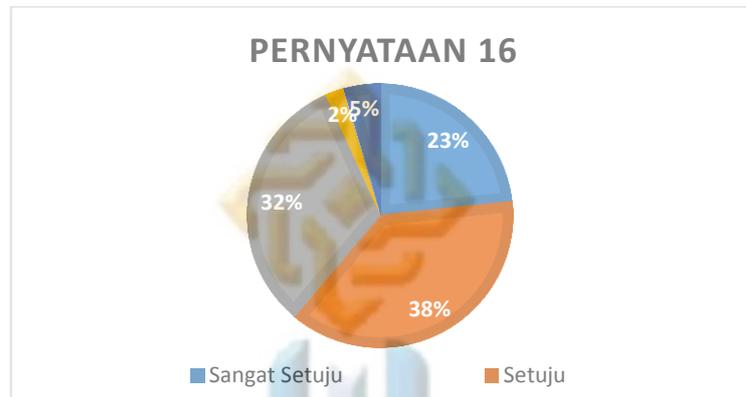


16. Guru menasehati saya untuk mendengarkan apa yang disampaikan.

Tabel 4.17
Pernyataan 16

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	21
Setuju	34
Netral	29
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	4

Dari pernyataan 16 menunjukkan bahwa santri dominan setuju, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



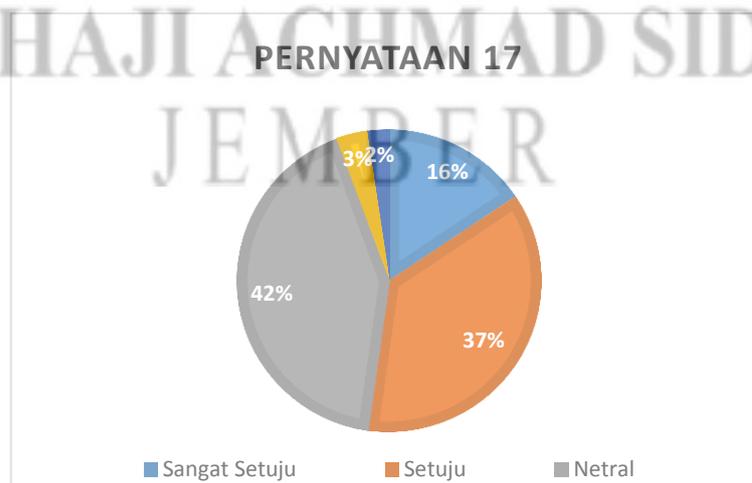
17. Teman-teman menasehati saya agar tidak pernah bolos saat kajian kitab.

Tabel 4.18
Pernyataan 17

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	12
Setuju	33
Netral	38
Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	2

Dari pernyataan 17 menunjukkan bahwa santri dominan

netral, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

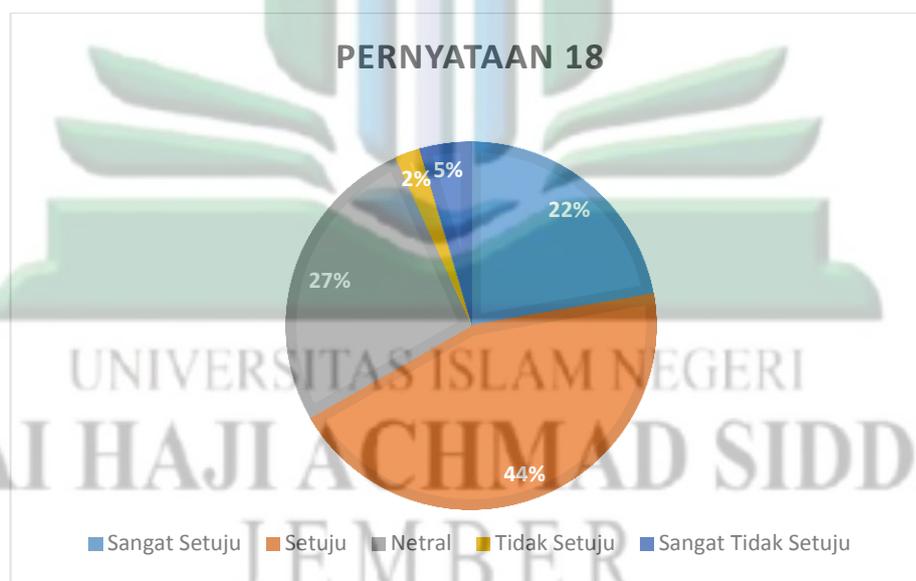


18. Teman-teman memberi semangat kepada saya agar saya rajin belajar kitab.

Tabel 4.19
Pernyataan 18

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	20
Setuju	40
Netral	24
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	4

Dari pernyataan 18 menunjukkan bahwa santri dominan setuju, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

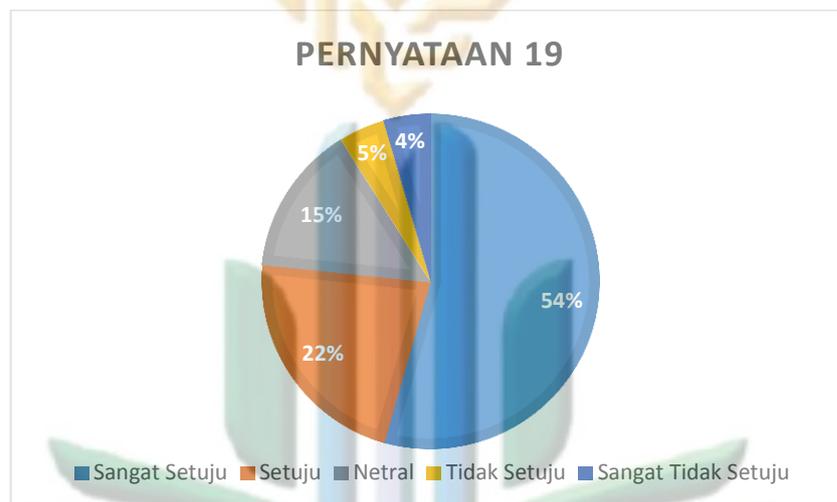


19. Orang tua saya memberikan semangat agar tidak menyerah untuk menuntut ilmu di pesantren.

Tabel 4.20
Pernyataan 19

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	49
Setuju	20
Netral	13
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	4

Dari pernyataan 19 menunjukkan bahwa santri dominan sangat setuju, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

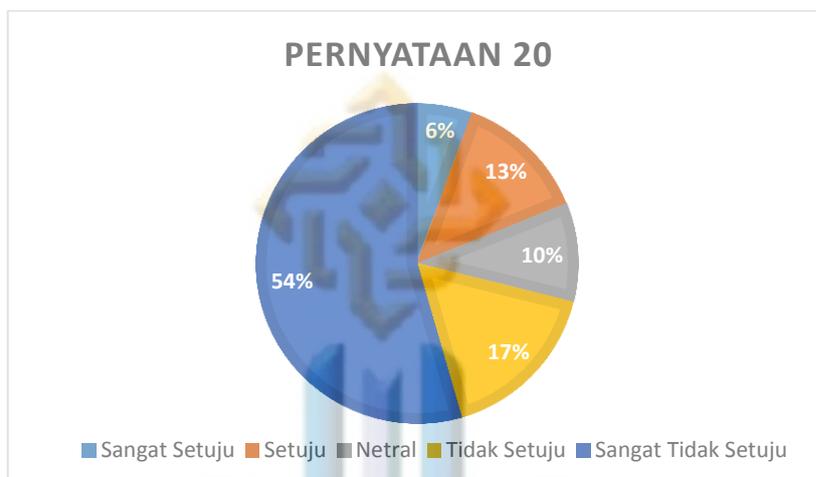


20. Saya tidak giat belajar di kelas.

Tabel 4.21
Pernyataan 20

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	5
Setuju	12
Netral	9
Tidak Setuju	15
Sangat Tidak Setuju	49

Dari pernyataan 20 menunjukkan bahwa santri dominan sangat tidak setuju, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

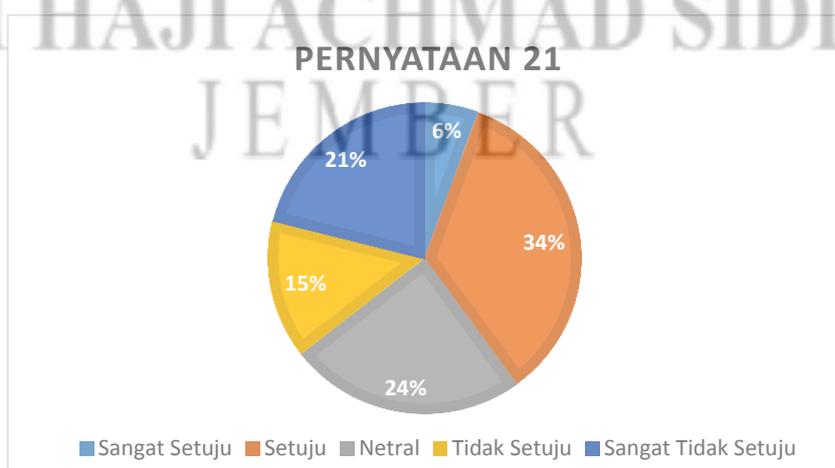


21. Saya lebih bersemangat belajar jika mendapat hadiah dari guru saya.

Tabel 4.22
Pernyataan 21

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	5
Setuju	31
Netral	22
Tidak Setuju	13
Sangat Tidak Setuju	19

Dari pernyataan 21 menunjukkan bahwa santri dominan setuju, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

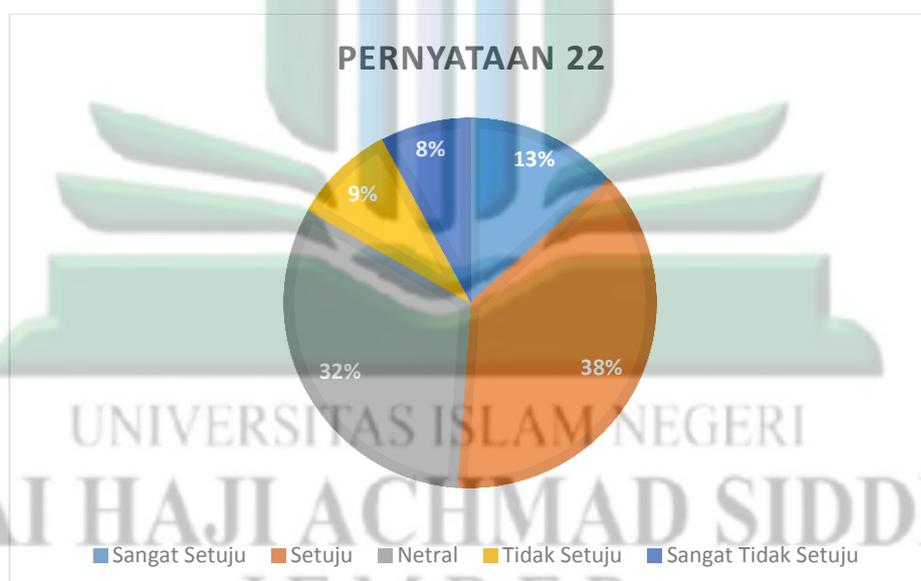


22. Guru memberi hukuman ketika santri ramai ssat kajian kitab.

Tabel 4.23
Pernyataan 22

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	12
Setuju	34
Netral	29
Tidak Setuju	8
Sangat Tidak Setuju	7

Dari pernyataan 22 menunjukkan bahwa santri dominan setuju, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

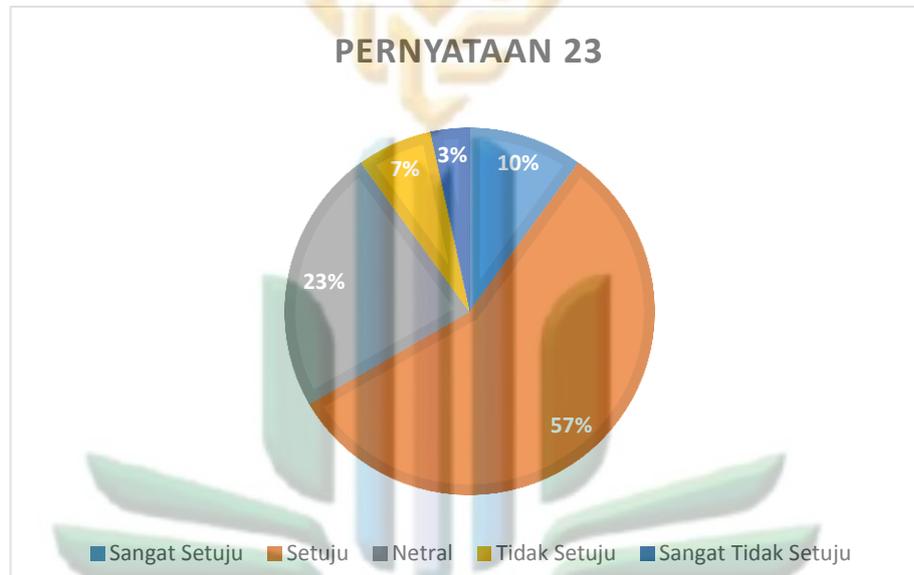


23. Guru memberi hukuman ketika santri bolos/tidak mengikuti kajian kitab tanpa alasan yang jelas.

Tabel 4.24
Pernyataan 23

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	9
Setuju	51
Netral	21
Tidak Setuju	6
Sangat Tidak Setuju	3

Dari pernyataan 23 menunjukkan bahwa santri dominan setuju, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

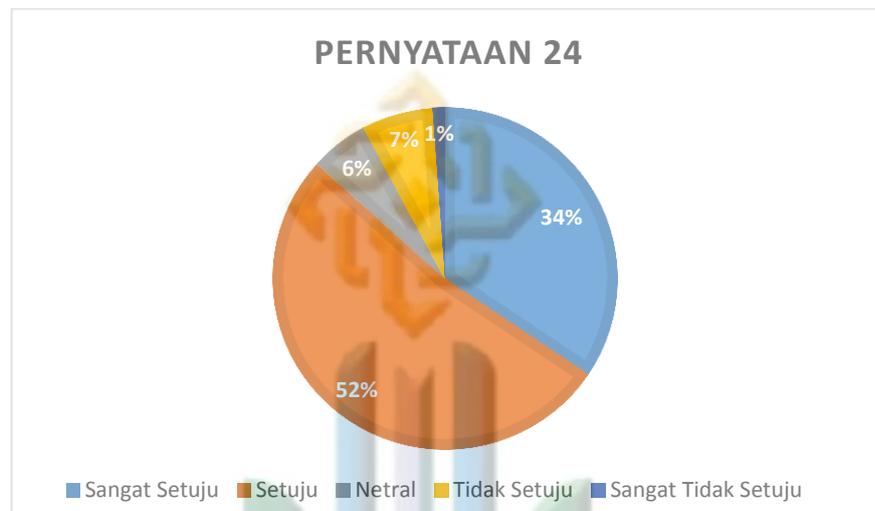


24. Apabila teman saya mendapatkan nilai yang bagus, maka muncul keinginan saya untuk ikut mendapatkan nilai bagus.

Tabel 4.25
Pernyataan 24

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	31
Setuju	47
Netral	5
Tidak Setuju	6
Sangat Tidak Setuju	1

Dari pernyataan 24 menunjukkan bahwa santri dominan setuju, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

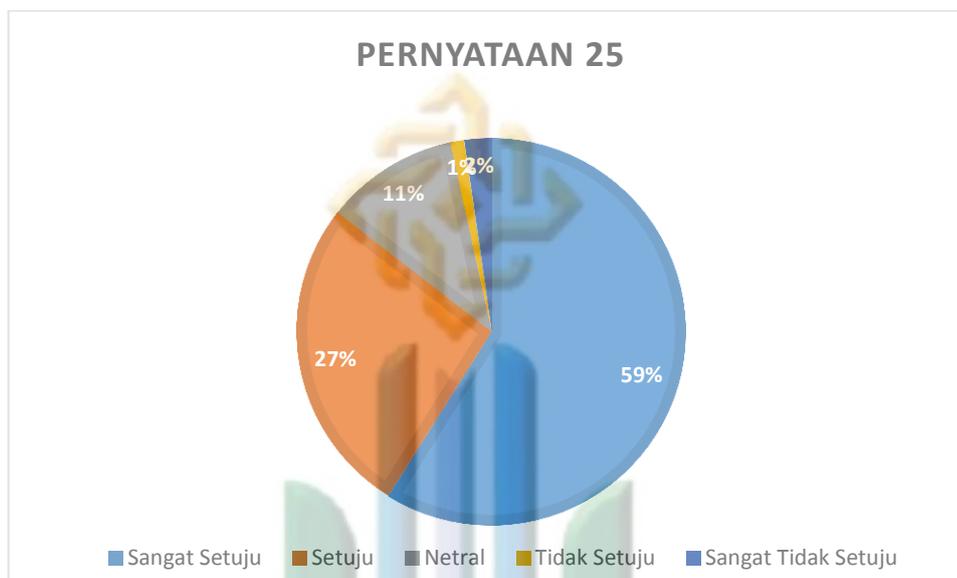


25. Apabila teman saya membaca kitab dengan bersemangat, maka muncul keinginan saya untuk membaca kitab dengan lebih bersemangat.

Tabel 2.26
Pernyataan 25

Kategori	Frekuensi
Sangat Setuju	53
Setuju	24
Netral	10
Tidak Setuju	1
Sangat Tidak Setuju	2

Dari pernyataan 25 menunjukkan bahwa santri dominan sangat setuju, dan dapat kita lihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Tabel 4.27

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Angket Motivasi Belajar Santri Baru

No.	Interval	Frekuensi	Kategori
1.	106 – 125	0	Sangat Tinggi
2.	86 – 105	70	Tinggi
3.	66- 85	19	Sedang
4.	46 – 65	1	Rendah
5.	25 – 45	0	Sangat Rendah

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi diatas, dapat diketahui bahwa dari 90 santri baru yang menjadi sampel penelitian, tidak ada santri baru yang menjawab motivasi belajar yang sangat tinggi, dan sebanyak 70 santri menjawab motivasi belajar santri tinggi, sebanyak 19 santri baru yang menjawab motivasi belajar sedang, 1 santri baru menjawab motivasi belajar rendah, dan tidak ada yang menjawab motivasi belajar yang sangat rendah.

Observasi dilakukan untuk memahami dinamika lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dan bagaimana faktor-faktor di sekitarnya mempengaruhi motivasi belajar santri baru. Observasi yang dilakukan bersifat partisipatif dan non-partisipatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di pesantren, seperti mengikuti proses belajar mengajar, mengikuti kajian kitab safinatun najah, berinteraksi dengan santri, dan menyaksikan rutinitas yang berlangsung di lingkungan pesantren.

Hal ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai interaksi sosial, motivasi, dan dinamika yang ada di kalangan santri baru. Sebaliknya, dalam observasi non-partisipatif, peneliti mengamati situasi secara langsung tanpa berinteraksi dengan subjek, sehingga diharapkan data yang diperoleh lebih objektif dan menghindari potensi bias. Peneliti akan mengamati bagaimana santri baru berperilaku, berinteraksi dengan teman sebaya, serta merespons berbagai kegiatan yang diadakan oleh pengasuh dan ustadz/ustadzah. Melalui kedua jenis observasi ini, peneliti dapat menggali faktor-faktor yang berperan dalam membentuk motivasi belajar santri baru di pesantren tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan pertama Azzahra Azizah selaku santri baru yang memiliki nilai tinggi, menyatakan bahwa perasaannya ketika mengikuti kajian kitab safinatun najah yakni senang mengikuti kajian kitab safinatun najah, dan

sebelumnya sudah pernah mengikuti kajian kitab tersebut dan sudah lebih paham dari sebelumnya tentang kitab safinatun najah, Azzahra mengungkapkan bahwa ia jarang sekali terlambat saat mengikuti kajian kitab safinatun najah karena ia berpikir bagaimana kita menyikapi ilmu maka seperti itulah ilmu akan bersikap kepada kita. Dan Azzahra juga mengungkapkan ia rajin mengikuti kajian kitab safinatun najah karena sudah diwajibkan dipondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo situbondo. Kendala Azzahra yakni rasa bosan dan karena pembahasan yang sudah ia ketahui demikian hal itu tertutupi dengan cara penyampaian muallim yang menarik minat santri. Dan motivasi. Azzahra untuk meningkatkan kualitas belajar selama dipondok yakni maqolah “barang siapa yang menginginkan dunia maka dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan keduanya maka dengan ilmu.”²⁴

Informan kedua Laura Anggraini juga memiliki nilai tinggi, menyatakan bahwa perasaannya ketika mengikuti kajian kitab safinatun najah yakni, sangat bermakna apalagi kitab safinatun najah membahas tentang dasar-dasar fiqih dalam islam. Kitab safinatun najah juga memberi pemahaman tentang bagaimana melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan syari'at. Perasaan ia yakni kagum akan kekayaan ilmu fiqih dan ada rasa perasaan rendah hati saat menyadari bahwa banyaknya detail yang perlu ia pelajari. Laura Anggraini mengungkapkan ia hampir tidak pernah terlambat saat melaksanakan kajian kitab karena malu, dan ketua

²⁴ Azzahra Azizah, diwawancarai oleh Penulis Azzahra Azizah, 28 Oktober 2024

kamar selalu mengingatkan agar tidak telat mengikuti pengajian. Dan Laura juga mengungkapkan bahwa ia rajin mengikuti kajian kitab safinatun najah, karna memang diwajibkan. Kendala yang dialami Laura yakni rasa mengantuk, karena kegiatan yang sangat padat yang membuat ia lelah. Motivasi untuk meningkatkan kualitas belajar Laura yakni orang tua, yang telah berjuang memondokkan ia. Kedua yakni diri sendiri, Laura termasuk orang yang berjiwa kompetitif dikelas, oleh karena itu ia merasa harus belajar dengan giat dan hal itu sangat berpengaruh terhadap hasil dan kualitas belajar.²⁵

Informan ketiga Alda Kurniawan Abadi yang memiliki nilai sedang, menyatakan bahwa perasaannya ketika mengikuti kajian kitab safinatun najah yakni senang, karena kitab safinatun najah menjelaskan tentang fiqih, jadi ia bisa paham tentang bersesuci yang benar, tata cara solat yang baik, juga bermanfaat ketika kita turun di masyarakat. Alda mengungkapkan bahwa ia pernah terlambat karena kegiatan dipondok pesantren sangat banyak. Dan Alda rajin mengikuti kajian kitab safinatun najah karena memang salah satu ujian untuk lulus yakni harus paham tentang kitab safinatun najah. Dan kendala Alda ketika mengikuti kajian kitab safinatun najah, yakni rasa ngantuk karena banyaknya kegiatan dipondok dan ada bab yang agak sulit ia pahami. Motivasi Alda untuk

²⁵ Laura Anggraini, diwawancarai oleh Penulis, 28 Oktober 2024

meningkatkan kualitas belajar yakni, kurangi tidur disaat pelajaran berlangsung, dan harus pintar membagi waktu.²⁶

Informan keempat yakni Aulia Salsabila yang memiliki nilai sedang mengungkapkan bahwa ia senang mengikuti kajian kitab safinatun najah, karena dengan mempelajari kitab tersebut ia dapat memahami ilmu dasar-dasar fiqih. Ia juga mengatakan bahwa ia suka sekali terlamabat saat melaksanakan kajian kitab safinatun najah, dikarenakan kegiatan yang padat dan ia kurang bisa membagi waktu. Aulia mengatakan ia rajin mengikuti kajian meskipun suka terlambat, karena ia suka dengan pembelajaran fiqih. Kendala Aulia yakni merasa mengantuk dan malas, karena mengantuk dan malas sulit dikendalikan. Motivasi untuk meningkatkan kualitas belajar ia yakni, harus bisa membagi waktu dan menahan rasa mengantuk dan melawan rasa malas.²⁷

Informan kelima Aisyah Dwi yang memiliki nilai rendah, menyatakan bahwa perasaanya ketika mengikuti kajian kitab safinatun najah yakni, campur aduk antara semangat dan ngantuk, karena kajian tersebut dilaksanakan ba'da subuh jadi 90% mengantuk, tapi ia semangat karena mendapat ilmu baru yang belum ia pelajari sebelumnya Aisyah Dwi mengungkapkan bahwa ia sering terlambat karena sebelum ia berangkat selalu mengambil wudhu' terlebih dahulu untuk melawan rasa ngantuk. Dan juga Aisyah Dwi ia rutin mengikuti kajian kitab safinatun najah karena diwajibkan, meskipun ia sering terlambat. Kendala Aisyah

²⁶ Alda Kurniawan Abadi, diwawancarai oleh Penulis, 28 Oktober 2024

²⁷ Aulia Salsabila, diwawancarai oleh Penulis, 28 Oktober 2024

Dwi ketika mengikuti kajian kitab safinatun najah yakni, kurang memahami, maka dari itu, ia sering bertanya kepada teman – teman sekitarnya. Motivasi Aisyah Dwi untuk meningkatkan kualitas belajar yakni, kurang adanya motivasi, karena bukan keinginan ia berada dipondok pesantren.²⁸

Tabel 4.28
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Motivasi belajar santri baru secara intrinsik di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.	<p>Menumbuhkan minat Menumbuhkan minat yakni sangat penting untuk meningkatkan motivasi santri baru. menumbuhkan minat dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan menciptakan suasana baru disetiap pelaksanaan kajian berlangsung, agar santri tidak mudah jenuh dalam mengikuti kajian tersebut.</p> <p>Diberikan Penyadaran Penyadaran yang dimaksud yakni dalam bentuk penyampaian tentang keutamaan kitab safinatun najah. Agar santri menyadari bahwa kitab safinatun najah tersebut mempunyai manfaat yang banyak. Dengan diberikan penyadaran santri menjadi termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam mempelajari kitab safinatun najah.</p>
2.	Motivasi belajar santri baru secara ekstrinsik di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo	<p>Memberikan Pujian Memberikan pujian yang dimaksud yakni ucapan yang bisa memberikan sentuhan positif. Melalui pujian santri akan merasa dihargai. Ustad atau ustadzah bisa memberikan apresiasi berupa pujian pada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.</p> <p>Memberikan Hadiah</p>

²⁸ Aisyah Dwi, diwawancarai oleh Peneliti, 28 Oktober 2018

		<p>Memberikan sesuatu kepada santri baru sebagai penghargaan. Pemberian hadiah ini dirasakan cukup efektif untuk memotivasi santri baru dalam kompetisi belajar. Penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar santri baru agar meningkatkan motif belajar santri baru.</p> <p>Memberikan Hukuman Hukuman tersebut yakni untuk menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan edukatif bukan karena dendam. Edukatif yang dimaksud adalah hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan santri baru yang dianggap salah.</p>
--	---	--

C. Pembahasan Temuan

Data yang telah dikumpulkan dari hasil penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya temuan penelitian dari data lapangan tersebut dikaitkan dengan teori yang penelitian terdahulu peneliti gunakan. Hasil dari penelitian selanjutnya disajikan serta dianalisis dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan fenomena atau fakta yang terjadi dilapangan, berikut ini bagian pembahasan temuan penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti peroleh dilapangan dengan melalui penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi mengenai motivasi belajar santri baru di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo ini dapat diketahui bahwa, pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di Jawa timur, situbondo. Pondok pesantren ini juga memiliki dampak positif pada masyarakat melalui program-program sosial

dan keagamaan dan menjadikannya pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang penting dalam wilayah tersebut.

Pondok pesantren ini tidak hanya menawarkan pendidikan agama, tetapi juga mengajarkan keterampilan tradisional dan kearifan lokal. Para santri diajarkan untuk dapat menghargai budaya-budaya lokal dengan tetap berpegang teguh nilai-nilai Islam. Inilah salah satu hal yang membuat pondok pesantren salafiyah syafi'iyah Sukorejo menjadi lembaga pendidikan yang holistik, mencetak generasi yang tidak hanya berprngetahuan agama, tetapi juga berhubungan dengan akar budaya.

Pondok pesantren salafiyah syafi'iyah Sukorejo merupakan pesantren yang masih mempertahankan nilai-nilai pesantren tradisional yang ada pada kurikulum yang mengajarkan kitab-kitab kuning, semua santri baru yang baru saja masuk dipondok pesantren tersebut diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran kitab kuning. Hal ini membantu santri baru untuk mengetahui pembelajaran dasar-dasar fiqih. Proses pembelajaran atau kajian kitab kuning tersebut yakni diberlangsung di musollah asrama masing-masing. Mereka diwajibkan mengikuti kajian kitab kuning tersebut agar mengetahui dasar-dasar fiqih.

Hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti, dalam kajian kitab safinatun najah ustad atau ustadzah mengartikan kitab dengan bahasa Indonesia dan santri memberi makna disetiap kitabnya dengan menggunakan tulisan Arab Pegon, dan ustad atau ustadzah menjelaskan isi makna dari fasal, dan santri mencatat penjelasan ustad tentang keterangan dari materi yang

dipelajari. Manfaat mempelajari kitab safinatun najah agar santri baru lebih memahami ilmu agama, tatacara sholat yang benar. Keutaman sholat sunnah dan sebagainya. adanya kendala yang sering dialami santri baru pada pelaksanaan kajian kitab safinatun najah yakni rasa kantuk, disebabkan oleh banyaknya kegiatan yang ada pada pondok pesantren salafiyah syafi'iyah sukorejo situbondo, akan tetapi dengan adanya hal itu santri baru tetap bersemangat untuk mengikuti kajian kitab safinatun najah karena membahas tentang ajaran-ajaran fiqih.

Penelitian yang dilakukan oleh Eni Latifah hampir mirip dengan penelitian ini, dimana membahas tentang motivasi belajar santri, tujuannya untuk mengetahui model pembelajaran yang diterapkan. Bagaimana respon santri terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Sedangkan temuan penelitian ini yakni membahas tentang motivasi belajar santri baru secara intrinsik dan ekstrinsik, dimana untuk mengetahui motivasi santri baru dalam proses pembelajaran kitab safinatun najah.²⁹

Penelitian Muhammad Kholison juga membahas tentang metode pembelajaran kitab kuning. Hasil penelitian tersebut menganalisis tahap-tahap pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan pendekatan studi kasus, yang dimaksud untuk mengkaji lebih dalam terkait metode pembelajaran kitab kuning. Sedangkan temuan penelitian ini yakni tentang motivasi belajar

²⁹ Elina Latifah, "Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Latifah Mubarakiyah Banyu Urip Caturharjo Pandak Bantul", 304 (2023)

santri baru yang dimana santri baru tersebut memiliki nilai motivasi intrinsik dan ekstrinsik ketika kajian berlangsung.³⁰

Hasil Dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, dapat dilihat bahwa perhatian para santri sering kali teralihkan saat ustadzah sedang memberikan penjelasan di depan kelas. Banyak santri yang terlihat melamun atau tidak fokus selama kajian berlangsung, bahkan ada juga yang asyik berbicara dengan teman di sampingnya, meskipun ustadzah sedang menjelaskan materi. Perilaku serupa juga terjadi ketika ustadzah memberikan tugas untuk dikerjakan oleh santri. Alih-alih langsung mengerjakan tugas yang diberikan, sebagian santri justru lebih memilih untuk berbicara dengan teman sebelahnya.

Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki oleh santri dapat dilihat dari adanya fenomena ini. Salah satu indikasi dari kurangnya motivasi belajar adalah kebiasaan santri yang sering mengantuk selama kajian berlangsung.

Rasa kantuk yang dialami para santri ini sebagian besar disebabkan oleh cara mengajar ustadzah yang dianggap monoton dan tidak variatif. Pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan tugas yang diberikan secara berulang tanpa adanya variasi dalam pendekatan dapat mengakibatkan penurunan motivasi belajar santri, sehingga mereka tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi rasa kantuk para santri adalah kurangnya waktu tidur yang cukup. Di pondok pesantren, kegiatan

³⁰ Muhammad Kholison, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning" 139. (2022)

yang sangat padat, agenda-agenda yang harus dijalani, serta banyaknya kegiatan pondok yang berlangsung hingga malam hari membuat santri tidak mendapatkan waktu tidur yang cukup. Hal ini berimbas pada kelelahan fisik mereka, yang akhirnya menyebabkan rasa kantuk saat kajian berlangsung. Tidak adanya waktu tidur yang terjadwal dengan baik di pondok pesantren, ditambah dengan kegiatan yang terus berlangsung hingga larut malam, turut menjadi faktor penyebab santri sering kali mengantuk dan tidak dapat fokus saat mengikuti pelajaran.

Motivasi belajar santri baru di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang berkaitan dengan keinginan pribadi untuk memperdalam agama dan kepuasan dari proses belajar, serta faktor eksternal yang meliputi dukungan lingkungan pesantren, teman sebaya, dan pengasuh. Meskipun terdapat hambatan-hambatan, mayoritas santri dapat mengatasi tantangan ini dan tetap termotivasi untuk belajar dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan mendekatkan diri kepada Allah.

Temuan ini memberikan wawasan mengenai bagaimana lingkungan pesantren yang kondusif dan dukungan sosial berperan penting dalam membentuk motivasi belajar santri baru. Untuk itu, perlu adanya upaya berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung agar motivasi belajar santri semakin meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali motivasi belajar santri baru di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Berdasarkan angket kuesioner, observasi dan wawancara yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan penting terkait faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri baru di pesantren tersebut. Temuan-temuan ini dikategorikan dalam dua bagian utama: motivasi internal dan motivasi eksternal.

1. Motivasi belajar santri baru secara intrinsik di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Motivasi intrinsik merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari dalam diri santri yang mendorong mereka untuk belajar. Berdasarkan hasil angket, observasi dan wawancara, ditemukan bahwa mayoritas santri baru memiliki motivasi yang kuat untuk menuntut ilmu agama sebagai bagian dari usaha untuk memperbaiki diri dan menjalankan kewajiban agama. Keinginan untuk menjadi lebih baik sebagian besar santri baru mengungkapkan bahwa mereka memiliki keinginan untuk memperdalam ilmu agama guna meningkatkan kualitas hidup mereka, baik di dunia maupun di akhirat. Mereka merasa bahwa belajar di pesantren adalah salah satu cara untuk memperoleh ilmu yang benar dan mendekatkan diri kepada Allah.

2. Motivasi belajar santri baru secara ekstrinsik di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Motivasi ekstrinsik merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar yang memengaruhi semangat belajar santri. Berdasarkan temuan dalam angket, observasi dan wawancara, beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar santri baru di pesantren adalah lingkungan sosial, pengaruh teman sebaya, serta dukungan dari pengasuh dan pengajaran dari ustadz/ustadzah.

Lingkungan pesantren yang mendukung Santri baru mengungkapkan bahwa lingkungan pesantren yang kondusif sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka. Fasilitas yang memadai, rutinitas yang teratur, serta interaksi dengan teman sebaya yang memiliki tujuan yang sama memberikan semangat dan dorongan untuk terus belajar. Beberapa santri juga menilai bahwa kehidupan di pesantren yang disiplin dan teratur membantu mereka fokus pada belajar.

B. Saran

1. Dukungan Sosial dari Teman Sebaya dan Pengasuh

Penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya dan pengasuh memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar santri. Oleh karena itu, disarankan agar pesantren lebih memperkuat program-program yang mendorong kerjasama antar santri, seperti kelompok belajar atau kegiatan sosial yang dapat mempererat hubungan antar santri. Selain itu, pengasuh dan ustadz/ustadzah sebaiknya lebih aktif dalam memberikan dukungan

emosional kepada santri, terutama dalam menghadapi tantangan belajar.

2. Fasilitas dan Lingkungan yang Mendukung Proses Belajar

pesantren perlu terus meningkatkan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar, seperti ruang belajar yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi buku yang lebih lengkap, dan fasilitas pendukung lainnya. Lingkungan yang mendukung akan semakin memotivasi santri untuk belajar dengan lebih fokus dan nyaman.

3. Bagi Ustadzah

Ada baiknya Ustadzah menerapkan pendekatan yang lebih personal dalam proses belajar. Misalnya, dengan memberikan perhatian lebih pada kebutuhan belajar individu santri, seperti pengajaran yang lebih sesuai dengan gaya belajar masing-masing santri, serta bimbingan lebih intensif bagi santri yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afiandi, Yusuf, 'ENANAMAN KEDISIPLINAN SANTRI MELALUI KEGIATAN PENGAJIAN SOROGAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MANGUNSUMAN SIMAN PONOROGO', *Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. IAIN Ponorogo: Ponorogo, 2022*
- Dewi, Radix Prima, and Siti Nur Hidayah, 'TUGAS AKHIR SEMESTER RESUME "STUDI KASUS" METODE PENELITIAN KUALITATIF', *Skripsi, 2019, p. 19*
- Elmontadzery, Ahmad Yazid Fadin, Adib Rofiuddin Basori, and Muhamad Mujadid, 'TEORI-TEORI MOTIVASI', *Tsaqafatuna*, 6.1 (2024), pp. 67–81, doi:10.54213/tsaqafatuna.v6i1.413
- Fahmi, Aldi Mirza, 'Pengaruh Metode Sorogan Dan Bandongan Terhadap Keberhasilan Pembelajaran (Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Sladi Kejayan Pasuruan Jawa Timur)', *Https://Repository.Uinjk.ac.id/Dspace/Handle/123456789/24400*, 20 Februari 2014, 2014, p. 84
- HAK, Nurmala, Yusdani Yusdani, and Januariansyah Arfaizar, 'REGULASI DIRI MAHASISWA DALAM TRANSISI PEMBELAJARAN DARING KE LURING (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA DARUSSALAM)', *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 16.2 (2022), pp. 169–18, doi:10.56997/almabsut.v16i2.686
- Kadir, Kadir, Azam Syukur Rahmatullah, and Muhammad Nurul Yamin, 'Motivasi Belajar Santri Kalong Pada Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ulum Muhammadiyah Galur', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17.5 (2023), p. 3682, doi:10.35931/aq.v17i5.2691
- Novitasari, Anindita Trinura, 'Motivasi Belajar Sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik Dalam Pencapaian Hasil Belajar', *Journal on Education*, 5.2 (2023), pp. 5110–18, doi:10.31004/joe.v5i2.1248
- Nur Rohmah, Anindya Ayu, Susi Wahyuning Asih, and Yeni Suryaningsih, 'Hubungan Dukungan Sosial Dengan Adaptasi Psikologis Santriwati Di Pondok Pesantren Al – Azhar Kaliwates Jember', *Health & Medical Sciences*, 1.2 (2023), pp. 1–8, doi:10.47134/phms.v1i2.39
- Rizaldi, Nur Indah Nopriska, Ananda Sekar Putri, Muh. Azra Fajriansyah, and Zahra Luthfiah, 'Adopsi Teknologi Pada Pesantren Menuju Generasi Rabbani', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2022), pp.

125–38, doi:10.37542/iq.v5i01.307

Rohinsa, Meilani, 'Peran Dukungan Guru Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Dasar Siswa Dalam Kurikulum Merdeka', *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 8.2 (2023), pp. 266–73, doi:10.25105/pdk.v8i2.15456

SHELEMO, ASMAMAW ALEMAYEHU, 'PENGARUH REGULASI DIRI DAN PERILAKU ADAPTIF TERHADAP HOMESICKNESS PARA SANTRI TAHUN PERTAMA PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN MIJEN', *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), pp. 104–16

Suparno, Suparno, Idi Warsah, and Alfauzan Amin, 'Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin', *Jurnal Literasiologi*, 8.1 (2022), pp. 53–62, doi:10.47783/literasiologi.v8i1.354

Zulkarnaen, Rafiq, and Redo Martila Ruli, 'Efektivitas Self-Determination Theory Dalam Perilaku Pemecahan Masalah Matematis Siswa', *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6.4 (2023), pp. 1547–1640, doi:10.22460/jpmi.v6i4.17962

Afiandi, Yusuf, 'ENANAMAN KEDISIPLINAN SANTRI MELALUI KEGIATAN PENGAJIAN SOROGAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MANGUNSUMAN SIMAN PONOROGO', *Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. IAIN Ponorogo: Ponorogo*, 2022

Dewi, Radix Prima, and Siti Nur Hidayah, 'TUGAS AKHIR SEMESTER RESUME "STUDI KASUS" METODE PENELITIAN KUALITATIF', *Skripsi*, 2019, p. 19

Elmontadzery, Ahmad Yazid Fadin, Adib Rofiuddin Basori, and Muhamad Mujadid, 'TEORI-TEORI MOTIVASI', *Tsaqafatuna*, 6.1 (2024), pp. 67–81, doi:10.54213/tsaqafatuna.v6i1.413

Fahmi, Aldi Mirza, 'Pengaruh Metode Sorogan Dan Bandongan Terhadap Keberhasilan Pembelajaran (Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Sladi Kejayan Pasuruan Jawa Timur)', <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/24400>, 20 Februari 2014, 2014, p. 84

HAK, Nurmala, Yusdani Yusdani, and Januariansyah Arfaizar, 'REGULASI DIRI MAHASISWA DALAM TRANSISI PEMBELAJARAN DARING KE LURING (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA DARUSSALAM)', *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 16.2 (2022), pp. 169–18, doi:10.56997/almabsut.v16i2.686

- Kadir, Kadir, Azam Syukur Rahmatullah, and Muhammad Nurul Yamin, 'Motivasi Belajar Santri Kalong Pada Pelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Daarul Ulum Muhammadiyah Galur', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17.5 (2023), p. 3682, doi:10.35931/aq.v17i5.2691
- Novitasari, Anindita Trinura, 'Motivasi Belajar Sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik Dalam Pencapaian Hasil Belajar', *Journal on Education*, 5.2 (2023), pp. 5110–18, doi:10.31004/joe.v5i2.1248
- Nur Rohmah, Anindya Ayu, Susi Wahyuning Asih, and Yeni Suryaningsih, 'Hubungan Dukungan Sosial Dengan Adaptasi Psikologis Santriwati Di Pondok Pesantren Al – Azhar Kaliwates Jember', *Health & Medical Sciences*, 1.2 (2023), pp. 1–8, doi:10.47134/phms.v1i2.39
- Rizaldi, Nur Indah Nopriska, Ananda Sekar Putri, Muh. Azra Fajriansyah, and Zahra Luthfiah, 'Adopsi Teknologi Pada Pesantren Menuju Generasi Rabbani', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2022), pp. 125–38, doi:10.37542/iq.v5i01.307
- Rohinsa, Meilani, 'Peran Dukungan Guru Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Dasar Siswa Dalam Kurikulum Merdeka', *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 8.2 (2023), pp. 266–73, doi:10.25105/pdk.v8i2.15456
- SHELEMO, ASMAMAW ALEMAYEHU, 'PENGARUH REGULASI DIRI DAN PERILAKU ADAPTIF TERHADAP HOMESICKNESS PARA SANTRI TAHUN PERTAMA PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN MIJEN', *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), pp. 104–16
- Suparno, Suparno, Idi Warsah, and Alfauzan Amin, 'Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin', *Jurnal Literasiologi*, 8.1 (2022), pp. 53–62, doi:10.47783/literasiologi.v8i1.354
- Zulkarnaen, Rafiq, and Redo Martila Ruli, 'Efektivitas Self-Determination Theory Dalam Perilaku Pemecahan Masalah Matematis Siswa', *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6.4 (2023), pp. 1547–1640, doi:10.22460/jpmi.v6i4.17962
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.

- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37-48. Deepublish.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat personel bhabinkamtibmas polres kupang kota. *Among Makarti*, 13(2).
- Fauziah, N., Sobari, T., & Supriatna, E. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa smpn 6 garut. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(1), 49-55.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198-203. JAMBI (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). Metode penelitian kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). Metode penelitian kuantitatif. Maryani, A. (2020). **PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 30 MUARO**
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1).
- Ningrum, S. S. (2022). Tingkat Kesiapan Individu Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak Berdasarkan Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 7(2), 136-145.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.

- Othman, M. I. R., Ahmad, N., & Kamaruddin, N. K. (2020). Hubungan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan pencapaian akademik pelajar UTHM. *Kajian Kes di Malaysia*, 45-52.
- Potu, J., Lengkong, V. P., & Trang, I. (2021). Pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap kinerja karyawan pada PT. Air Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2).
- Putra, A. T., Herawati, J., & Kurniawan, I. S. (2023). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Pegawai. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1751-1765.
- Rahmadi, R. (2016). Meneliti Agama Dengan Menggunakan Mixed Methods. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 15(2), 97-110.
- Sandi, G. (2022). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di CV. Ina Production. *Jurnal Mitra Manajemen*, 6(5), 307-317.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181-204.
- Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210-219.
- Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 73
- Shaleh, A, R. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta. Prenada Media.
- Shiddiq, A. (2015). Tradisi Akademik Pesantren. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 218-229.
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172-184.
- Van Bruinessen, M. (1995). *Kitab kuning pesantren dan tarekat: tradisi-tradisi islam di Indonesia*. Mizan.
- Wahab, A. R. S. A., *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004).
- Waritsman, A. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1).

Yulianti, E. N., Rahmawati, N. D., & Purwosetiyono, F. D. (2021, August). Analisis kesulitan siswa dalam mengerjakan soal matematika pada materi fungsi komposisi dan fungsi invers ditinjau dari motivasi belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (Vol. 6, pp. 37-41).

Latifah, E. (2023). Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Mubarakiyah Banyu Urip Caturharjo Pandak Bantul. *Educatia: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 13(2), 304-322.

Maskuri, Maskuri, Mohammad Kholison, and Wildatul Islamiyah. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning." *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3.2 (2022): 139-144.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Fariza Amelia
 NIM : 204101010008
 Program Study : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 25 November 2024

Saya yang menyatakan



Putri Fariza Amelia

NIM.204101010008

Lampiran 1



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Motivasi Belajar Santri Baru di Pondok Pesantren Salafiyah Syaf'iyah Sukorejo Situbondo	Motivasi belajar	1. Motivasi belajar intrinsik Memiliki keinginan untuk berhasil Memiliki dorongan dalam belajar Memiliki harapan dimasa depan 2. motivasi belajar ekstrinsik Memiliki penghargaan dalam belajar Mendapatkan pujian atas apa yang dilakukan	Data Primer Kepala Daerah Santri Baru Data Sekunder Angket kuesioner Wawancara Dokumentasi Foto	Jenis penelitian : jenis penelitian mixed method (penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif) Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Salafiyah Syfi'iyah Sukorejo Situbondo Teknik Pengumpulan data : Angket Kuesioner, Wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Analisis Data: penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data: triangulasi sumber, triangulasi teknik.	Bagaimana motivasi belajar santri baru secara intrinsik di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Bagaimana motivasi belajar santri baru secara ekstrinsik di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Lampiran 2

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Putri Fariza Amelia
 NIM : 204101010008
 Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : Motivasi Belajar Santri Baru di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

No	Hari/Tanggal	Uraian Observasi	Informan	TTD
1	Kamis 22 Agustus 2024	Observasi	Ning Shafiyatul Fikriyah S.Si.	
2	Jum'at 23 Agustus 2024	Pengambilan surat izin penelitian	Ning Shafiyatul Fikriyah S.Si.	
3	Kamis, 12 September 2024	Observasi Kegiatan Kajian Kitab	Ning Shafiyatul Fikriyah S.Si.	
4	Sabtu, 14 September 2024	Pembagian angket	Ulfaul Hasanah	
5	Minggu, 27 Oktober 2024	Wawancara terkait motivasi belajar	Santri baru	
6	Senin 28 Oktober 2024	Wawancara terkait motivasi belajar	Santri baru	
7	Selasa 5 November 2024	Melengkapi data-data fondamen	Indah Septi	
8	Kamis 21 November 2024	Mengirim surat keterangan selesai penelitian	Ning Shafiyatul Fikriyah S.Si.	

Jember, 10 November 2024

Kepala Daerah

 Neng Shafiyatul Fikriyah, S. Si.

Lampiran 3

KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR

1. Rasional Penggunaan Angket Motivasi :

Tujuan dibuatnya instrumen ini untuk mengetahui motivasi belajar santri baru dalam penelitian “ MOTIVASI BELAJAR SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO”. Motivasi yang dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : 1) Motivasi Intrinsik yang di definisikan sebagai motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. 2) Motivasi Ekstrinsik yang di definisikan sebagai motivasi yang muncul karena adanya pendorong dari luar. Faktor yang membengaruhi motivasi intrinsik yaitu : keinginan diri, kepuasan, kebiasaan baik, dan kesadaran. Dan faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu: pujian, nasehat, semangat, hadiah, hukuman, meniru sesuatu.

2. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

No.	Indikator yang diukur	Nomor butir
1.	Motivasi belajar intrinsik	
	Keinginan diri	1,2,3,4
	Kepuasan	5,6,
	Kebiasaan baik	7,8
	Kesadaran	9,10,11,12
2.	Motivasi belajar ekstrinsik	
	Pujian	13,14
	Nasehat	15,16,17
	Semangat	18,19
	Hadiah	20,21
	Hukuman	22,23
	Meniru sesuatu	24,25

ANGKET KUISIONER PENELITIAN

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

Latar Belakang Pendidikan :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Pada kuesioner ini terdapat 25 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan tersebut. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. berilah tanda (√) pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan dengan jawaban.

Terimakasih.

Keterangan:

Sangat Setuju (SS) diberi skor : 5

Setuju (S) diberi skor : 4

Netral (N) diberi skor : 3

Tidak Setuju (TS) diberi skor : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor : 1

Variabel	Pernyataan/Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
Intrinsik (X)	Saya rajin mengikuti kajian kitab safinatun najah atas kemauan saya sendiri					
	Saya tidak memiliki harapan di masa depan					
	Saya belajar kitab safinatun najah karena tidak ingin nilai saya jelek					
	Saya tidak mengikuti kajian kitab safinatun najah atas keinginan saya sendiri					
	Saya merasa puas jika nilai saya bagus					
	Saya puas ketika saya lancar membaca kitab safinatun najah					
	Saya tidak pernah bolos saat kajian kitab safinatun najah					
	Saya t telat saat kajian kitab safinatun najah					
	Saya selalu memperhatikan					

	dengan sungguh-sungguh materi yang disampaikan oleh ustad/ustadzah					
	Saya selalu mencatat hal yang penting ketika kajian kitab safinatun najah					
	Tanpa disuruh saya langsung mengikuti kajian kitab safinatun najah					
	santri baru tidak wajib mengikuti kajian kitab safinatun najah					
Ekstrinsik (Y)	Guru memuji saya ketika saya fasih membaca kitab safinatun najah					
	Saya mendapat pujian dari teman-teman ketika saya rajin mengikuti kajian kitab safinatun najah					
	Teman-teman menasehati saya untuk rajin mengikuti kajian kitab safinatun najah					
	Guru menasehati saya untuk mendengarkan apa yang disampaikan					
	Teman-teman menasehati saya agar tidak pernah bolos saat kajian kitab					
	Teman-teman memberi semangat kepada saya agar saya rajin belajar kitab					
	Orang tua saya memberikan semangat agar tidak menyerah untuk menuntut ilmu di pesantren					
	Saya tidak giat belajar dikelas					
	Saya lebih bersemangat belajar jika mendapat hadiah dari guru saya					
	Guru memberi hukuman ketika santri ramai saat kajian kitab					
	Guru memberi hukuman ketika santri bolos/tidak mengikuti kajian kitab tanpa alasan yang jelas.					
	Apabila teman saya					

mendapatkan nilai yang bagus, muncul keinginan saya untuk ikut mendapatkan nilai bagus					
Apabila teman saya membaca kitab dengan bersemangat, muncul keinginan saya untuk membaca kitab dengan lebih semangat.					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4

A. Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti kajian kitab safinatun najah?	
2.	Apakah kamu sering terlambat saat kajian kitab safinatun najah?	
3.	Apakah kamu rutin mengikuti kajian kitab safinatun najah?	
4.	Apa kendala yang kamu alami saat kajian berlangsung?	
5.	Apa bentuk motivasi kamu untuk meningkatkan kualitas belajar selama dipondok?	

B. Pedoman Observasi

1. Ustadzah menyiapkan materi pembelajaran
2. Ustadzah memulai kajian dengan menyampaikan materi utama
3. Santri memperhatikan dengan baik
4. Santri memaknai kitab safinatun najah
5. Santri berdiskusi dengan teman tentang pembelajaran
6. Santri memahami materi yang disampaikan ustadzah

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi pelaksanaan wawancara
2. Dokumentasi kegiatan santri baru

Lampiran 5

LEMBAR VALIDASI ANGKET AHLI MATERI
MOTIVASI BELAJAR SANTRI BARU DIPONDOK PESANTREN SALAFIYAH
SYAFIYAH SUKOREJO SITUBONDO

Penyusun : Putri Fariza Amelia

Validator :

Sasaran : Santri Baru

Hari/Tanggal :

Lembar validasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kevalidan motivasi belajar santri baru di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Pendapat, Kritik, Saran, dan Koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas angket kuesioner yang saya kembangkan. Berkemauan dengan hal tersebut, saya berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk dibawah ini.

Petunjuk Pengisian Angket :

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Kriteria Validasi Yaitu :

Sangat Baik : 5

Kurang Baik : 2

Baik : 4

Tidak Baik : 1

Cukup Baik : 3

No	Elemen Yang Divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Konsep format angket motivasi belajar siswa				✓	
2	Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket motivasi siswa				✓	
3	Judul angket dinyatakan				✓	

	dengan jelas				
4	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa			✓	
5	Kemudahan materi untuk dipahami				✓
6	Materi disampaikan dengan jelas			✓	
7	Antara judul dan pembahasan isi materi sudah sesuai		✓		
8	Pemilihan kata sesuai dengan materi yang disampaikan			✓	

Komentar/saran :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Validator


(Mukappa)

LEMBAR VALIDASI ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama Validator : *Shidiq S*
 NIP : *197008222018031009*
 Tanggal Penghian : *21-6-2024*

A. Pengantar

Lembar validasi angket ini dimaksudkan untuk mendapatkan informan dari Bapak/Ibu tentang kualitas kuesioner yang akan diberikan kepada siswa. Pendapat, saran, dan penilaian dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kuesioner siswa.

B. Petunjuk

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu berilah tanda (✓) pada kolom yang telah tersedia

2. Jika ada yang dikomentari, tuliskan pada lembar komentar/saran

Sangat Baik : 5 Kurang Baik : 2

Baik : 4 Tidak Baik : 1

Cukup Baik : 3

No.	Elemen Yang Divalidasi	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Konsep 1) Konsep format angket motivasi belajar siswa				✓	
2	Konstruksi 1) Kesesuaian dengan petunjuk penilaian pada angket motivasi siswa				✓	
3	Bahasa 1) Menggunakan bahasa yang baik dan benar 2) Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami			✓		

Komentar/saran :

Validator

shidiq, s.

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Maung, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website: [www.http://iba.uinkhas-jember.ac.id](http://iba.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah@uinkhas-jember.ac.id

Nomor : B-9422/In.20.3.a/PP.009/11/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo
Jl. KHR. Syamsul Anifin, Sukorejo, Sumberejo, Kec. Banyuputih, Kabupaten Situbondo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101010008
Nama : PUTRI FARIZA AMELIA
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian Riset mengenai "Motivasi Belajar Santri Baru di
Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo" selama -30 (
minus tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Neng
Shafiyatul Fikriyah, S. Si.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 22 November 2024
Dekan,

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KHOIRUL UMAM



Lampiran 7



ASRAMA AL-KHUZAIMAH
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH
SUKOREJO-SUMBEREJO-BANYUPUTIH-SITUBONDO
Sekretariat: Kantor Asrama Al-Khuzaimah-Sukorejo-Situbondo
Tlp: 0813-2501-6647/0822-2970-7369

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ning Shofiyatul Fikriyah, S. Si
Jabatan : Kepala Daerah Asrama Al- Khuzaimah
Instansi : Asrama Al-Khuzaimah
Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Putri Fariza Amelia
Tempat / Tanggal Lahir : Banyuwangi, 13 Mei 2002
NIM : 20410101008
Alamat : Wongsorejo, Banyuwangi
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Asrama Al-Khuzaimah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo pada tanggal 01 September 2024 s/d 20 Oktober 2024 dengan maksud menyelesaikan studi akhir (SKRIPSI) yang berjudul "MOTIVASI SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Situbondo, 07 November 2024

Kepala Daerah Al-Khuzaimah,


Ning Shofiyatul Fikriyah, S. Si

Lampiran 8

Kegiatan Santri Baru





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9

Wawancara dengan Ustadzah Indah Safitri



Wawancara dengan Santri Baru



Lampiran 10

Absensi Santri Baru

MADRASAH ISTIDIAIYAH SALAFIYAH SYAFI'iyah PUTRI
Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Noor	Nama	Kelas	SORE	Minggu Ke :														Absen		Garis	
					s6		s7		s8		s9		s10		s11		s12		A	K	A	K
					1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2						
02 0760	24129053	ADELA NURUL SYAFI'AH	ALP3	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1336	24129052	ADIS ALFARIZ	A3	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0764	24129052	ANNOVA ZHAFIRAH	ALP3	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0936	24129072	ASATUS SAFARA SALSABILAH	B5	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0752	24129053	AUYYAH DWI PUTRI RAHWADANI	A21	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1368	24129059	AUYYAH WIDI ALIYA	B8	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1829	24129075	ASYATUL MUHAMMADAH	ALP4	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1819	24129084	ALRISHU ZILFATU HUMANA	HC33	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0751	24129052	ALMAA ATIQAH IZZATY	ALP4	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0779	24129057	AMELIA	AK18	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1800	24129078	ANIRAH KANCA HERIYADI	B2	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1349	24129057	ANNA PURNITA SARI	AK19	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1342	24129052	ANGGI AULIA PUTRI	AK32	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0787	24129057	APRILIA ZAHIRATUN NAFRIAN	A4	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1352	24129059	ANIKHA MUHAMMADA PUTRI	A14	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1345	24129054	AULIA SALSABILA	A14	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0782	24129085	AURIA LHYTANG LEDANI	ALP3	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0781	24129060	AURIA RIZDI NAZLA	C2	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1105	24129344	AURORA NATHASYA HUDAJAH	C2	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1836	24129061	AZKA APLIANYA	C2	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0799	24129087	AZZAHRAH AZZAH RAHMA NUSRAWATI	C2	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0789	24129054	BUNGA CITRA ANDRIANY	D3	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1823	24129052	CARISA FANIA AZZUMROH	A2-25	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0840	24129213	CHANDY AUNDYA MATSURI	D1	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1810	24129087	CINTA AISYAH BUDIMAN	B2	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1362	24129052	DIANA ANRATI	A2-29	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1804	24129062	ERIKKA DWI PUTRI	M05	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0796	24129058	FANAUARA DANIS SALSABILA	AK19	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1345	24129052	FANIA AFIYA GUNAWA	D1	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0832	24129026	FARVAL TIAN SALFA	B1	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1336	24129021	GHANDITA EUPHONDI AZZAHRA	A25	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0930	24129054	HAFI NUR FADILA	EK	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1832	24129077	HADI NAYATI NURUL HANIFAH	A5	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0844	24129077	JAMILA USMAN SUGA SAFUR	AK2	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0935	24129021	JHAN AULIA RAMADANI	A23	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1285	24129028	KAFFA TUNABASITA ANIQ	ALP4	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1841	24129027	KHADIJAH YASMIN SYAMSANI	DA	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0909	24129034	KHAFIYAH	CB	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0777	24129072	KHOLIDAH DINA SHODIQIYAH	D5	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1327	24129059	LAURA ANDRIANI	A5	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0818	24129029	LUTFIAH KHORRANI	AK2	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0779	24129034	MALIKA NALINA KAMILA	A15	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0834	24129057	MARISA ACHENA ALORIY	A2-25	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0796	24129055	MALODIYA DURRATA AYUN	A2-22	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0795	24129079	MEDDA MEDINA EPRILYA SUGANTO	A14	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0825	24129058	MERYITA PURNAMA LESTARI	E7	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1898	24129072	META SASKIA ANSARIYA	C1	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0759	24129029	MUZAYYARAH	C2	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0823	24129021	NABILA AGALIA ISTIQHAFIYAH	A23	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1826	24129062	NAJA KAMALIA RUSDA	BC	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0764	24129054	NAYLA TU-SYARI	A15	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0782	24129075	NAYLA FUS SAADAH	AK1	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1336	24129058	NISWA DEWI SALSABILA RICHMAN	C2	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1386	24129029	NISWA NURUL FAKARINIA	ALP4	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1376	24129023	NURI ANI OKTAVIA	A23	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1826	24129071	NUR ALMA HANATUS ZAHRA	D8	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1817	24129056	NURSYIFA HUSNAROH	B5	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0782	24129075	NUZULAN ZUNAROH	A15	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0837	24129030	PUTRI AURA	B3	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 0832	24129030	PUTRI AYU LESTARI	A19	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
02 1345	24129026	PUTRI AYU MUHAMMADAH	AK18	VI SMP	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*		

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Putri Fariza Amelia
NIM : 204101010008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : Motivasi Belajar Santri Baru di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah
Sukorejo Situbondo

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (17)

- 6. BAB I : 14%
- 7. BAB II : 27%
- 8. BAB III : 27%
- 9. BAB IV : 10%
- 10. BAB V : 7%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 November 2024

Penanggung Jawab Turnitin
FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novliana, S.Sos.I., M.Pd)
NIP. 198308117023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

3. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

**BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1
FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. Achmad Siddiq Jember**

Nama : Fauzan Fauzan Amalia
 No. Induk Mahasiswa : 10410030008
 Fakultas : FTIK
 Jurusan/Prodi : PAI
 Judul Skripsi : Analisis Budaya Islam Baru di Puncak Pesantren Salafiyah
 Sufistikah Sekeloa Situbondho
 Pembimbing : EUNINGSI Dianita, M.Pd.I
 Tanggal Perketetapan : 25 November 2024

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	22 Februari 2024	Bab I kerangka penelitian	[Signature]
2.	18 Februari 2024	Bab I kajian teori	[Signature]
3.	20 Maret 2024	Bab I kerangka penelitian	[Signature]
4.	18 Maret 2024	Bab I metode penelitian	[Signature]
5.	14 April 2024	Bab I kerangka penelitian	[Signature]
6.	7 April 2024	Bab I Analisis PAI	[Signature]
7.	16 Mei 2024	babone wawancara - Anket	[Signature]
8.	7 Juni 2024	Babone wawancara Anket	[Signature]
9.	24 Juni 2024	Bab II kajian teori	[Signature]
10.	26 Juni 2024	bagian awal penelitian + analisis	[Signature]
11.	15 Agustus 2024	bagian awal penelitian + dokumentasi	[Signature]
12.	12 September 2024	Bab II Kerangka Data	[Signature]
13.	10 Desember 2024	Uraian	[Signature]
14.	11 Desember 2024	Kerangka penelitian Data	[Signature]
15.	12 Desember 2024		[Signature]

Jember, 25-11-2024
 Ketua Program Studi PAI
 [Signature]
 Dr. Hs. Fauzan Fauzan, M.A.S
 NIP.197112082001123009

cat : Kartu Konsultasi ini Harap Dibawa Pada Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 13

BIODATA PENULIS



Data Diri

Nama : Putri Fariza Amelia

NIM : 204101010008

Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 13 Mei 2002

Alamat : Karangrejo Utara, RT 001/RW 001

Kel. Wongsorejo – Kec. Wongsorejo – Kab. Banyuwangi

No. Telephone : +62 851-4340-1879

Email : Pfariza305@gmail.com

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Wongsorejo
2. SMP Ibrahimy 3 Sukorejo
3. SMA Ibrahimy
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember